

**PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
BERDASARKAN PSAK NO. 69
PADA PT. TABASSAM JAYA FARM**

SKRIPSI



Oleh

YAYANG ROCHMATUN NAFILA

NIM : 14520037

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
BERDASARKAN PSAK NO. 69
PADA PT. TABASSAM JAYA FARM**

SKRIPSI

Oleh

**YAYANG ROCHMATUN NAFILA
NIM : 14520037**

Telah disetujui pada 07 Juni 2018
Dosen Pembimbing,



Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA
NIP. 19771025 200901 2 006

Mengetahui:

Ketua Jurusan



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK NO.69 PADA PT. TABASSAM JAYA FARM

SKRIPSI

Oleh
YAYANG ROCHMATUN NAFILA
NIM : 14520037

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Pada 25 Juni 2018

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua

Niken Nindya H., S.E., MSA., Ak., CA., MAPPI (Cert)

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Yona Octiani Lestari, S.E., MSA., CSRS., CSRA
NIP. 19771025 200901 2 006

()

3. Penguji Utama

Segaf, S.E., M.Sc

NIDT. 19760215 20160801 1 049

()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yayang Rochmatun Nafila
NIM : 14520037
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK NO.69 PADA PT. TABASSAM JAYA FARM adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 Juni 2018

Yang menyatakan,



Yayang Rochmatun Nafila
NIM : 14520037

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala rahmat-Nya penelitian ini dapat selesai. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas petunjuk dan suri tauladannya.

Dengan penuh rasa suka dan cita, karya sederhana ini penulis sembahkan untuk Bapak Rokmad (Alm), Ibu Munfaiqqotun Ni'mah, Mama Lailatul Chusnia, Paman Jaelani, Nenek Machsunnah, Bapak Supeno, Kakak Anggisia Novindasari, Adek M. Daffa Amirullah dan seluruh keluarga besar Kakek M. Anam (Alm) dan Kakek Syahid (Alm), yang senantiasa menyayangi, memberikan nasihat dan motivasi, dan selalu mendo'akan yang terbaik.

Terimakasih atas segalanya.

Dosen tercinta Bu Yona, Bu Niken, Bu Nanik, Bu Nina, Bu Zuraidah, Bu Andri, Bu Ulfi, Ustadz Jalal, Pak Kadir, Bu Meldona serta dosen-dosen yang lainnya. Karya sederhana ini sungguh tiada makna tanpa arahan dan bimbingannya. Terimakasih juga atas ilmu yang telah beliau ajarkan serta kesabarannya.

Untuk Sitaiyah, Dian Anggraeny, Anisa, Ridla, Stifani, Cepit (Fithriyyah) adalah teman terdekat yang selalu mendukung, memberikan nasehat dan motivasi, serta mengingatkan dalam kebaikan, semoga kita dapat selalu menjaga tali silaturahmi ini selamanya. Terimakasih juga buat teman-teman Lollipop (Dian, Fira, Nanda, dan Novi), Teman-teman Sekos-an yaitu, adik Etika dan lainnya, teman-teman ABA'21, teman-teman Akuntansi dan teman-temanku lainnya yang tak dapat kusebutkan satu persatu. Terimakasih sudah mengisi hari-hariku dan menjadi temanku.

Demikian sedikit persembahan yang dapat penulis sajikan, semoga Allah SWT senantiasa memberi keberkahan dan kebahagiaan dalam hidup.

Amin ya rabbal'alamiin...

MOTTO

“Sesungguhnya Allah SWT selalu bersama dengan hambaNya, maka jangan bersedih dan tetap berusaha maksimal dengan sabar dan syukur”

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu pasti ada kemudahan dan usaha tak akan mengkhianati hasil atas kehendak Allah SWT karena apa yang ditanam tak jauh berbeda dengan apa yang akan dipetik”

“Posisikanlah diri sesuai dengan porsinya juga dengan waktu dan tempatnya”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil “aalamin, Segala puji syukur penulis haturkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, berkah, dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Tabassam Jaya Farm*” dapat selesai tepat waktu.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Penulis sangat menyadari penuh bahwa dalam penulisan penyusunan tugas akhir skripsi tidak akan berhasil dengan tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dengan melibatkan banyak pihak, baik perorangan maupun kelembagaan. Untuk itu patut kiranya pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak-banyak terima kasih yang tidak terhingga kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Yona Octiani Lestari, S.E., MSA., CSRS., CSRA selaku Dosen Pembimbing skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan senantiasa memberi saran dan pengarahan.
6. Seluruh keluarga besar PT. Tabassam Jaya Farm yang telah bersedia menerima penulis dengan baik membantu penelitian skripsi.

7. Bapak Rokhmad (Alm), Ibu Munfaiqqotun Ni'mah, Mama Lailatul Chusnia, Paman Jaelani, Nenek Machsunah dan seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan, memotivasi dan mendukung setiap keputusan peneliti dalam mencari ilmu.
8. Teman-teman akuntansi dan teman-teman semuanya yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih ditemukan banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan dari seluruh pembaca guna sebagai motivasi untuk penyempurnaan laporan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin...

Malang, 08 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Batasan Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Akuntansi	16
2.3. Karakteristik dan Jenis-Jenis Laporan Keuangan	16
2.4. Aset	22
2.5. Aset Biologis	23
2.6. Jenis Aset Biologis	25
2.7. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis	26
2.5.1. Pengakuan Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69	26
2.5.2. Pengukuran Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69	27
2.5.3. Penyajian Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 01	29
2.5.4. Pengungkapan Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69	30
2.8. Perlakuan Akuntansi Keuntungan dan Kerugian Aset Biologis	32
2.9. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dalam Prespektif Islam	33
2.10. Kerangka Berfikir	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
3.2. Lokasi Penelitian.....	40
3.3. Subyek Penelitian.....	40
3.4. Data dan Jenis Data.....	40
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6. Analisis Data.....	43

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data.....	46
4.1.1. Sejarah Berdirinya PT. Tabassam Jaya Farm.....	46
4.1.2. Visi dan Misi PT. Tabassam Jaya Farm.....	47
4.1.3. Struktur Organisasi PT. Tabassam Jaya Farm.....	48
4.1.4. Ruang Lingkup Kegiatan Usaha PT. Tabassam Jaya Farm.....	54
4.1.5. Kegiatan Produksi PT. Tabassam Jaya Farm.....	55
4.1.6. Pemasaran PT. Tabassam Jaya Farm.....	57
4.1.7. Pengembangan Usaha PT. Tabassam Jaya Farm.....	58
4.1.8. Data Aset Biologis PT. Tabassam Jaya Farm.....	59
4.1.9. Hasil Wawancara.....	60
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
4.2.1. Pengakuan Aset Biologis.....	67
4.2.2. Pengukuran Aset Biologis.....	69
4.2.3. Penyajian Aset Biologis.....	76
4.2.4. Pengungkapan Aset Biologis.....	78
4.2.5. Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis.....	79

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	84
5.2. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

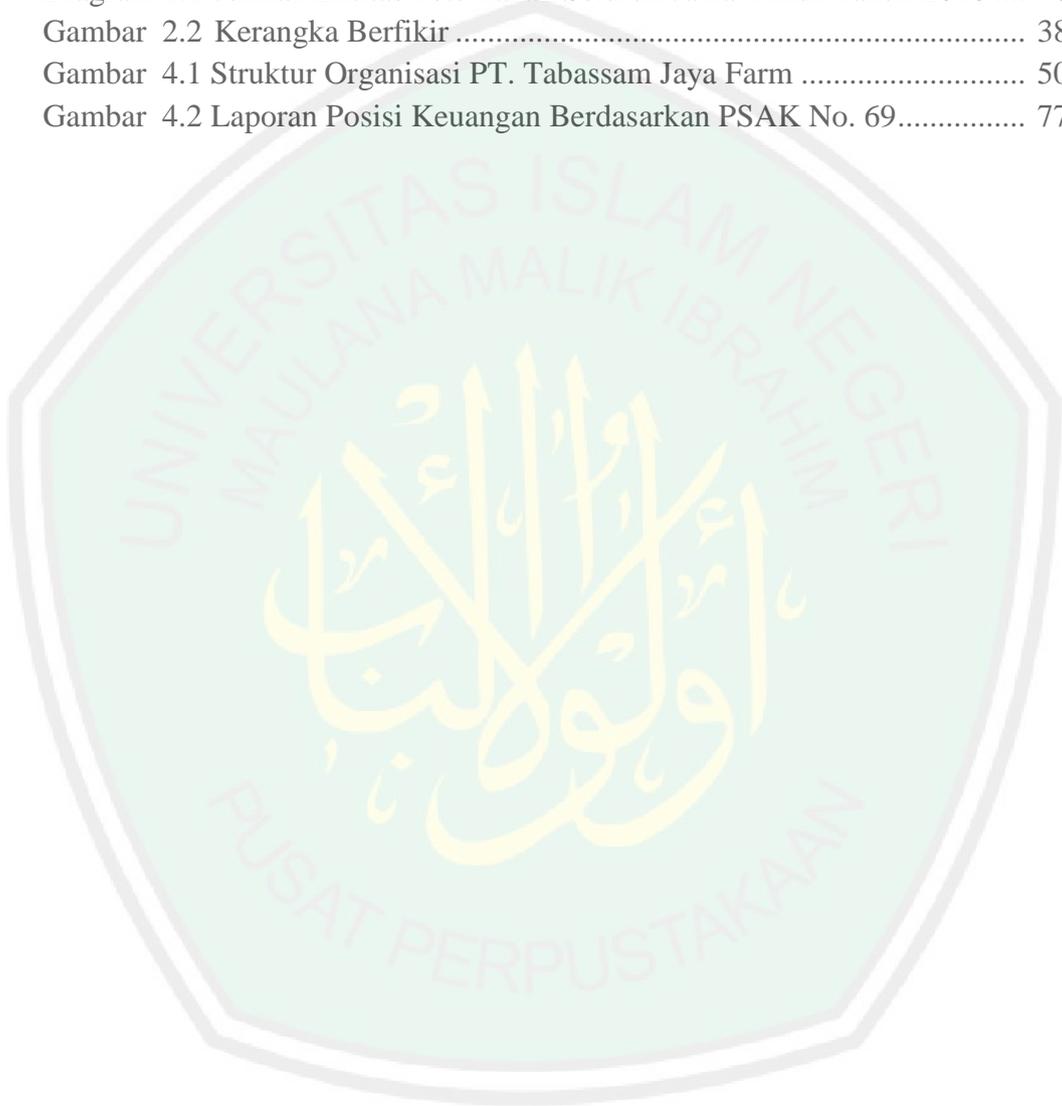
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Entitas Peternakan Seluruh Indonesia Tahun 2014-2016.	2
Tabel 2.1	Rekapitulasi Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1	Subjek Penelitian	40
Tabel 4.1	Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Tabassam Jaya Farm dengan PSAK No. 69.....	79



DAFTAR GAMBAR

Diagram 1.1 Jumlah Entitas Peternakan Seluruh Jawa Timur Tahun 2016	6
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Tabassam Jaya Farm	50
Gambar 4.2 Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan PSAK No. 69.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

- 
- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
Lampiran 2 Laporan Harian Unit *Breeding* Ayam Indukan
Lampiran 3 Akumulasi Biaya Pakan *Upgrading* Indukan
Lampiran 4 Data *Parent Stock Balance Report Growing*
Lampiran 5 Data *Parent Stock Balance Report Laying*
Lampiran 6 Data Penyusutan Ayam Indukan
Lampiran 7 Laporan Laba Rugi
Lampiran 8 Laporan Perubahan Ekuitas
Lampiran 9 Dokumentasi

ABSTRAK

Yayang Rochmatun Nafila. 2018. SKRIPSI. Judul: “Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Tabassam Jaya Farm”

Pembimbing: Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA

Kata Kunci : Perlakuan Akuntansi, Aset Biologis, PT. Tabassam Jaya Farm, PSAK No. 69

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis yang sesuai dengan PSAK No. 69 pada PT. Tabassam Jaya Farm. Hal ini dilakukan untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi aset biologis yang telah dilakukan oleh PT. Tabassam Jaya Farm dengan PSAK No. 69 tentang Agrikultural.

Penelitian ini dilihat dari objeknya termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di PT. Tabassam Jaya Farm. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perlakuan akuntansi aset biologis yang dilakukan oleh PT. Tabassam Jaya farm sudah sesuai dengan PSAK No. 69 tentang Agrikultur. Namun, terdapat beberapa perlakuan akuntansi yang berbeda dengan PSAK No. 69, yaitu mengenai pengukuran nilai wajar dan penyesuaian terhadap aset yang mengalami kematian dan cacat. Entitas tidak melakukan revaluasi nilai terhadap aset biologis karena menggunakan harga perolehan dengan melakukan penyesuaian setiap akhir periode. Hal itu dilakukan karena aset biologis tidak dapat diukur secara andal. Maka hal tersebut diperbolehkan sesuai PSAK No. 69 paragraf 30. Untuk aset biologis yang mengalami kematian atau cacat tidak dilakukan penyesuaian oleh entitas, sehingga menyebabkan laporan yang disajikan kurang andal dan relevan karena nilai aset biologis pada laporan keuangan tidak menunjukkan nilai yang sama dengan yang ada di lapangan.

ABSTRACT

Yayang Rochmatun Nafila. 2018. THESIS. Title: “Accounting Treatment of Biological Assets in Accordance with PSAK No. 69 at PT. Tabassam Jaya Farm”

Advisors : Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA

Key words : Accounting Treatment, Biological Assets, PT. Tabassam Jaya Farm, PSAK No. 69

The aims of this study determine the accounting treatment of biological assets in accordance with PSAK No. 69 at PT. Tabassam Jaya Farm. This is done to analyze the suitability of biological asset accounting treatment that has been done by PT. Tabassam Jaya Farm with PSAK No. 69 on Agricultural.

Based on the object, this study belongs to field research that conducted at PT. Tabassam Jaya Farm. The methodology used in this study is qualitative method with descriptive approach.

The results of this study showed that most of the accounting treatment of biological assets that carried out by PT. Tabassam Jaya farm has been in line with PSAK No. 69 on Agriculture. However, the treatment which is different from PSAK No. 69 is about the measurement of fair value and adjustment to the assets that experienced death and disability. The entity does not revalue the value of the biological assets because it uses the cost of the acquisition by doing adjustment at end of the period. This is done because the biological assets can not be measured reliably. Then it is allowed in accordance with PSAK No. 69 paragraph 30. For biological assets experiencing death or disability are not done by adjusting the entity, thus it causes the presented report to be less reliable and relevant because the value of the biological asset in the financial report does not show the same value as in the field.

ملخص

يايانج رحمة نافلا، 2018، مقال. العنوان: "المعالجة المحاسبية للأصول البيولوجية على أساس بيان معايير المحاسبة المالية رقم 69 في الشركة الذات المسؤولة المحدودة تبسم جايا فارم (PT. Tabassam Jaya Farm)"

المشرفة : يونا أوكتياني ليستاري، SE., M.SA., CSRS., CSRA
الكلمات الرئيسية : المعالجة المحاسبية، الأصول البيولوجية، الشركة الذات المسؤولة المحدودة "تبسم جايا فارم" (PT. Tabassam Jaya Farm)

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيفية المعالجة المحاسبية للأصول البيولوجية وفقاً لبيان معايير المحاسبة المالية رقم 69 في الشركة الذات المسؤولة المحدودة "تبسم جايا فارم" (PT. Tabassam Jaya Farm). يتم ذلك لتحليل موافقة المعالجة المحاسبية للأصول البيولوجية التي تم تنفيذها بالشركة الذات المسؤولة المحدودة "تبسم جايا فارم" (PT. Tabassam Jaya Farm) بواسطة البيان المعايير المحاسبية المالية رقم 69 على الزراعة. وينظر هذا البحث من موضوعه يدخل إلى البحوث الميدانية التي أجريت في الشركة الذات المسؤولة المحدودة "تبسم جايا فارم" (PT. Tabassam Jaya Farm). طريقة التحليل المستخدمة هي الطريقة النوعية مع المنهج الوصفي. نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن معظم المعالجة المحاسبية للأصول البيولوجية التي نفذت مع الشركة الذات المسؤولة المحدودة "تبسم جايا فارم" (PT. Tabassam Jaya Farm) متوافقة مع البيان المعايير المحاسبية المالية رقم 69 في الزراعة. ومع ذلك، هناك بعض معالجات محاسبية تختلف عن البيان المعايير المحاسبية المالية رقم 69، وهو يدور حول قياس القيمة العادلة والتكيف مع الأصول التي تعاني من الوفاة والعجز. لا يقوم الكيان برفع قيمة الأصول البيولوجية لأنها تستخدم تكلفة الشراء عن طريق ضبط كل نهاية الفترة. يتم ذلك لأن الأصول البيولوجية لا يمكن قياسها بشكل موثوق. ثم يتم السماح بها وفقاً لبيان المعايير المحاسبية المالية رقم 69 الفقرة 30. بالنسبة للأصول البيولوجية التي تعاني من الوفاة أو العجز، لا يتم تعديلها بواسطة الكيان، مما يجعل التقرير المقدم أقل موثوقية وذو صلة لأن قيمة الأصول البيولوجية في البيانات المالية لا تظهر نفس القيمة في الحقيقة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akuntansi mempunyai peranan penting dalam suatu entitas karena akuntansi merupakan bahasa bisnis (*business language*) (Martani, 2014: 4). Entitas membutuhkan akuntansi sebagai suatu praktik untuk menghasilkan suatu informasi akuntansi agar dapat digunakan oleh pemakai untuk pengambilan keputusan. Praktik akuntansi diartikan sebagai serangkaian sistem yang dimulai dengan proses identifikasi, pengukuran, dan pengkomunikasikan informasi keuangan tentang segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sebagaimana pendapat Kieso (2013: 4), yang mengemukakan bahwa “*accounting are the identification, measurement, and communication of financial information about economic entities to interested parties*”. Sedangkan Martani (2014: 5) menyatakan bahwa pengertian akuntansi terdiri dari empat hal penting, yaitu *input, process, output*, dan pemakai laporan keuangan. Dalam hal ini, akuntansi sangat perlu untuk diterapkan bagi setiap pelaku usaha dalam segala bidang usaha. Salah satu bidang usaha yang juga memerlukan praktik akuntansi adalah bidang usaha sektor peternakan.

Usaha sektor peternakan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Hal ini didukung dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia yang menyatakan bahwa jumlah entitas peternakan ternak besar dan kecil menurut status permodalan pada tahun 2014 menunjukkan angka sebesar 142, pada tahun 2015 angka jumlah entitas peternakan sebanyak 134, dan pada tahun 2016

menunjukkan sebesar 135. Meskipun data dari tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan kenaikan jumlah entitas peternakan, namun jumlah penurunan maupun kenaikan tidak menunjukkan perubahan yang besar. Pada tahun 2016 misalnya, menunjukkan kenaikan angka 1, hal ini dapat diasumsikan dengan perbandingan terbalik, bahwa semakin sedikit perubahan jumlah entitas peternakan di Indonesia, maka semakin besar peluang bagi pelaku usaha peternakan untuk mengembangkan usahanya. Adapun data entitas peternakan ternak besar dan kecil menurut status permodalan lebih jelasnya ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Entitas Peternakan Seluruh Indonesia
Tahun 2014-2016

Status Pemodalan	2014	2015	2016
	Jumlah Entitas Peternakan Ternak Besar dan Kecil Menurut Status Permodalan	Jumlah Entitas Peternakan Ternak Besar dan Kecil Menurut Status Permodalan	Jumlah Entitas Peternakan Ternak Besar dan Kecil Menurut Status Permodalan
Penanaman Modal Asing	9	6	6
Penanaman Modal dalam Negeri	124	128	129
Lainnya	-	-	-
Total	142	134	135

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Kinerja suatu entitas dapat dinilai dari Informasi keuangan suatu entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi disebut dengan laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 yang disebut dengan PSAK No. 1 (revisi 2015) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam

pembuatan keputusan ekonomi (PSAK, 2015). Laporan keuangan digunakan sebagai acuan dalam mengatur kegiatan pasar modal internasional dan mengatur para usaha kecil, menjalankan pemerintahan yang kondusif, dan memahami proses bisnis sehingga dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan (Kieso, 2013: 2). Sehingga laporan keuangan sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan bisnis oleh berbagai pihak yang berkepentingan, salah satunya yaitu untuk memprediksi kinerja di masa yang akan datang.

Pihak yang mempunyai kepentingan memakai laporan keuangan adalah pihak internal dan pihak eksternal (Kieso, 2013: 4). Manajemen sebagai pihak internal akan membutuhkan laporan keuangan yang berkaitan dengan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh entitas, seperti jumlah beban bahan baku, beban tenaga kerja, beban overhead, atau beban produksi selama satu periode akuntansi (Rudianto, 2012: 4). Pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan adalah investor, kreditur, dan pemerintah untuk keperluan perpajakan. Sebagai contoh, pemerintah yang diwakili oleh pihak Departemen Jendral Pajak menggunakan laporan keuangan untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayar oleh suatu entitas (Martani, 2014: 9).

Laporan keuangan disusun oleh entitas harus memiliki karakteristik kualitatif, yaitu dapat dipahami, relevan, dapat dipercaya, dan dapat diperbandingkan (Ankarath, 2012: 17). Kualitas laporan keuangan dapat dipenuhi dengan memerhatikan kerangka konseptual. Kerangka konseptual mengatur konsep secara umum tentang perlakuan akuntansi (Kieso, 2013: 42). Proses akuntansi menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.1 meliputi Laporan Laba

Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (PSAK, 2015). Secara umum komponen laporan keuangan berisi tentang perlakuan akuntansi. Perlakuan akuntansi mencakup proses pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan (Martani, 2014: 15).

Entitas di bidang peternakan, dalam menjalankan usahanya memanfaatkan aset biologis yang dimiliki untuk menghasilkan produk agrikultur sebagai produk utamanya. Aset biologis dimaknai dengan aset hidup yang berupa hewan atau tumbuhan (Ankarath, 2012: 364). Sedangkan produk agrikultur adalah hasil panen aset biologis yang dimiliki oleh entitas.

Perlakuan akuntansi mengenai aset biologis diatur dalam PSAK No. 69 disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, yang sebelumnya berpedoman pada IAS No. 41: *Agriculture*. PSAK No. 69 resmi efektif per 1 Januari 2018 sehingga standar akuntansi yang digunakan berganti pada standar akuntansi yang baru, yaitu PSAK No. 69. Perlakuan akuntansi aset biologis yang tertulis dalam PSAK No. 69 meliputi pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan akuntansi aset biologis. Sedangkan penyajiannya berpedoman pada kerangka konseptual dalam penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi yang berlaku umum, yaitu PSAK No. 01.

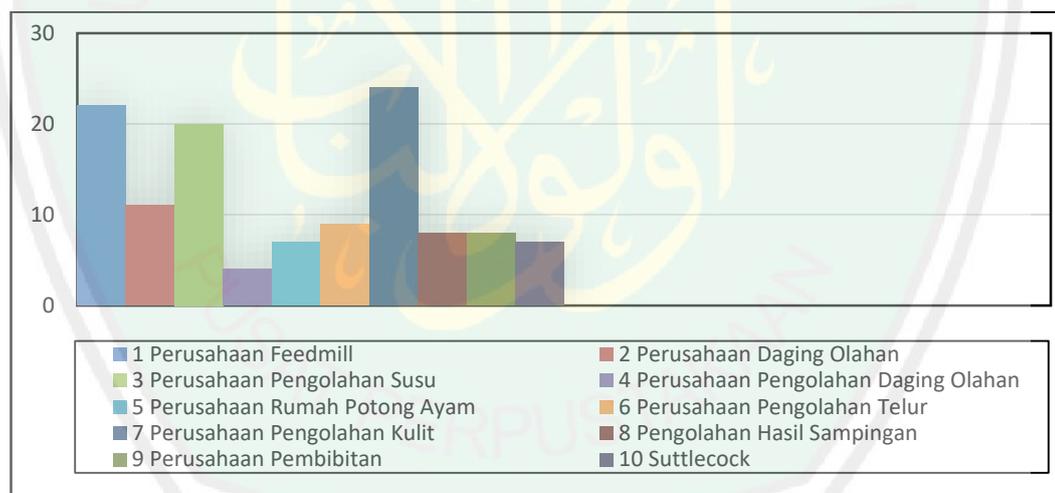
Pengakuan aset biologis dilakukan dengan melakukan pencatatan aset biologis dimiliki entitas pada saat pengakuan awal yang kemudian disajikan dalam laporan keuangan. Pengukuran aset biologis dinilai berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada saat pelepasan (PSAK, 2016).

Nilai wajar (*fair value*) merupakan nilai buku aset menunjukkan nilai yang sama dengan nilai pasar pada saat pengukuran. Sedangkan metode harga perolehan (*historical cost*) sangat bertolak belakang dengan nilai wajar. Harga perolehan mengakui aset sesuai dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset pada tanggal transaksi sampai aset siap digunakan. Pengungkapan aset biologis milik entitas diungkap pada Catatan Atas Laporan Keuangan, meliputi kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian aset biologis, penjelasan penting mengenai aset biologis milik entitas, dan komitmen entitas (Martani, 2014: 16).

Aset biologis cukup menarik untuk diperbincangkan dan juga menarik untuk diteliti karena perlakuan akuntansi aset biologis cukup rumit untuk diterapkan pada entitas agrikultur. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Bohusova dan Svoboda (2016: 63) yang menyatakan "*the only way to measure and present all kinds of biological assets seem not to be appropriate and difficult to use*". Maksud dari Bohusova adalah bahwa hanya ada satu jalan untuk mengukur dan menyajikan semua jenis aset biologis dan tampaknya hal tersebut tidak sesuai dengan karakteristik aset biologis sehingga sulit untuk diterapkan. Pernyataan tersebut menimbulkan suatu pertanyaan tentang perlakuan akuntansi aset biologis pada sektor pertanian dan peternakan di Indonesia. Selain itu, perubahan standar yang digunakan dalam melakukan praktik akuntansi pada aset biologis juga menarik minat peneliti untuk mengetahui tentang perlakuan akuntansi aset biologis yang berpedoman pada PSAK No. 69, dimana sebelumnya menggunakan IAS 41: *Agriculture*. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah penelitian tentang perlakuan akuntansi aset biologis yang berpedoman pada PSAK No. 69 tentang aset biologis.

Data entitas peternakan berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 berjumlah 120 entitas. Jika dibandingkan dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, maka data yang diperoleh dari Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur tersebut, menunjukkan jumlah yang cukup banyak bagi entitas peternakan yang ada di Jawa Timur jika dibandingkan dengan daerah lainnya. Data entitas peternakan yang ada di Jawa Timur berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut:

Diagram 1.1
Jumlah Entitas Peternakan Seluruh Jawa Timur
Tahun 2016



Sumber: <http://disnak.jatimprov.go.id>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memilih untuk meneliti entitas yang berada di Provinsi Jawa Timur. Alasan Peneliti mengambil objek penelitian di Provinsi Jawa Timur karena jumlah entitas peternakan yang ada di Jawa Timur cukup banyak jika dibandingkan dengan daerah lainnya di Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan membandingkan data jumlah entitas peternakan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia dengan data dari Dinas Peternakan se-Jawa

Timur. Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang cukup banyak ditemui entitas peternakan. Entitas yang menjadi objek peneliti adalah PT. Tabassam Jaya Farm yang berada di Desa Jati Duwur, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

PT. Tabassam Jaya Farm merupakan entitas yang bergerak di bidang peternakan *breeding and hatching*, yaitu perkembangbiakan dan penetasan ayam. Induk ayam yang dimiliki entitas tersebut dibesarkan di dalam kandang untuk diambil telurnya. Telur yang diambil kemudian dipindahkan ke alat penetasan yang disebut *hatcher*. Telur yang menetas menjadi anak ayam, disebut dengan DOC (*day old chick*) merupakan hasil produk agrikultur. Produk agrikultur yang dimiliki entitas tersebut dijual kepada mitra PT. Tabassam Jaya Farm untuk dikembangbiakkan sebagai ayam pedaging. Jadi aset biologis yang dimiliki oleh PT. Tabassam Jaya Farm adalah induk ayam yang digunakan sebagai alat untuk menghasilkan bibit ayam atau DOC yang dijual kepada kemitraan entitas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara studi lapangan pada tanggal 15 Januari 2018 kepada Bapak Istiadi selaku manajer akuntansi menyatakan bahwa:

“Pengukuran aset biologis menggunakan dasar harga perolehan karena induk ayam dinilai berdasarkan pada total biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan induk ayam sampai induk ayam memasuki usia produktif, termasuk biaya pakan, vaksin, dan lainnya. Usia produktif induk ayam hanya sampai 65 minggu atau kurang dari 2 tahun”.

Transkrip wawancara di atas menjelaskan bahwa entitas masih menggunakan penilaian harga perolehan sebagai dasar pengukuran aset biologis berupa induk ayam yang dimilikinya. Dimana pengukuran aset biologis dalam PSAK No. 69 diukur atas dasar nilai wajar (*fair value*). Pengukuran aset biologis

atas dasar nilai wajar dapat dilihat dari pada nilai aset biologis pada saat terjadinya pengukuran yakni satu tahun setelah nilai pengukuran awal aset biologis. Pengukuran aset biologis dengan menggunakan dasar yang berbeda akan mempengaruhi dua komponen perlakuan akuntansi yang lainnya, yaitu penyajian dan pengungkapan aset biologis. Penyajian dan pengungkapan aset biologis diimplementasikan pada hasil akhir laporan aset biologis yang berupa laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, perlakuan akuntansi aset biologis yang dilakukan oleh PT. Tabassam Jaya Farm belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 69, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 pada PT. Tabassam Jaya Farm”** di entitas tersebut untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset biologis yang sesuai dengan PSAK No. 69.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis yang sesuai dengan PSAK No. 69 pada PT. Tabassam Jaya Farm?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan inti permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset biologis yang sesuai dengan PSAK No. 69 pada PT. Tabassam Jaya Farm.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada PT. Tabassam Jaya Farm dalam perlakuan akuntansi aset biologis sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum, khususnya PSAK No. 69 tentang Agrikultur yang biasa disebut dengan aset biologis.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama serta dapat memberikan manfaat berupa sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu Akuntansi.

1.5. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian di PT. Tabassam Jaya Farm yang berada di Kabupaten Jombang. Fokus penelitian ini pada perlakuan akuntansi aset biologis sesuai dengan PSAK No. 69 tentang Agrikultur. Obyek data penelitian yang digunakan hanya sebatas pada data aset biologis dan laporan keuangan PT. Tabassam Jaya Farm pada tahun 2017 yang berkaitan dengan aset biologis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan teori dan acuan untuk memecahkan masalah baru yang terkait dalam penelitian ini. Dimana peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi aset biologis yang sesuai dengan PSAK No. 69 yang diadopsi dari IAS (*International Accounting Standards*) 41. Sehubungan dengan adanya peraturan baru mengenai PSAK No. 69 yang baru efektif pada tanggal 1 Januari 2018 sehingga belum banyak ditemukan penelitian yang membahas mengenai aset biologis yang berdasarkan PSAK No. 69. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Zulfa Ika Trina (2017)	Analisis Perlakuan akuntansi dan Deplesi Aset Biologis Berdasarkan IAS 41 Pada Perusahaan Peternakan	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Terdapat perbedaan atau ketidaksesuaian perlakuan akuntansi menurut CV. Milkindo Berka Abadi dengan IAS 41 baik pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas aset biologis.

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Abraham Ventura Wardana Putra, Sifris S. Pangemanan, Heince R. N. Wokas (2016)	Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi terhadap Aset Biologis dan Non Biologis	Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Prosedur perlakuan akuntansi aset biologis dan non biologis terdiri dari lima prosedur yaitu, perolehan, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan penghentian. Perusahaan mengukur aset biologis dan nonbiologis berdasarkan harga perolehan dan tidak mengakui penyusutan. Penghentian aset biologis dilakukan pada saat tidak memproduksi lagi dan direklasifikasikan sebagai persediaan.
3.	Hana Bohusova & Partik Svobodaa (2016)	<i>Biological Assets: In What Way Should be Measured by SMEs?</i>	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan komparatif.	UKM melakukan pelaporan aset biologis sesuai dengan Standar IFRS, sama seperti perusahaan yang <i>go-public</i> , hanya saja tidak disertakan adanya biaya tambahan. Dalam bidang pertanian atau <i>plants</i> pengukuran berdasarkan model biaya. Sedangkan untuk sektor peternakan menggunakan pengukuran nilai wajar (nilai wajar dikurangi biaya jual).

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Tamas Dekan & Agota Kiss (2015)	<i>Measurement of Agricultural Activities According to the International Financial Reporting Standards</i>	Metode penelitian kualitatif.	IAS 41 pertanian menempatkan akuntansi pertanian untuk kegiatan pertanian dan membuat perbedaan antara aset biologis, produk pertanian, dan produk pengolahan hasil pertanian. Titik panen nilai hasil pertanian adalah nilai wajarnya dikurangi biaya taksiran pada saat dijual dan pada saat itu nilai tersebut dianggap sebagai biaya persediaan hasil produksi.
5.	Rendra Kurniawan, Aji Dedi Mulawarman, Ari Kamayanti (2014)	<i>Biological assets valuation reconstruction: A critical study of IAS 41 on Agricultural accounting in Indonesian farmers</i>	Metode etnometodologi dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani Indonesia mempunyai cara sendiri dalam menilai aset biologis. Penilaian dengan menggunakan nilai wajar IAS 41 tidak dapat diandalkan karena penuh dengan subjektifitas tanpa argumen yang kuat. Konsep utilitas, asumsi petani tentang pendapatan, dan makna abstrak nilai aset, lebih relevan untuk menentukan nilai aset biologis dari pada pendekatan <i>top-down</i> .

(Sumber diolah oleh penulis)

Berikut ini peneliti uraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terangkum pada tabel 2.1 di atas. Berdasarkan yang telah kita lihat di tabel tersebut bahwa penelitian terkait akuntansi aset biologis pernah diteliti oleh Trina (2017) yang merupakan mahasiswi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “*Analisis Perlakuan Akuntansi dan Deplesi Aset Biologis Berdasarkan IAS 41 pada Perusahaan Peternakan (Study kasus pada CV. Milkindo Berka Jaya Abadi Kepanjen, Malang)*”. Trina (2017) menyatakan bahwa CV. Milkindo Berka Jaya Abadi melakukan perlakuan akuntansi aset biologis yang dimiliki olehnya diperlakukan sebagaimana perlakuan akuntansi atas aset tetap yang berupa tanah. Pengakuan awal aset biologis diakui sebesar harga perolehan. Untuk pengukuran selanjutnya CV. Milkindo Berka Jaya Abadi menggunakan harga perolehan tanpa dikurangi penyusutan atas aset biologis. Apabila terjadi kematian aset biologis entitas mengakuinya dengan metode langsung mendebet kerugian atas aset biologis sebesar nilai tercatatnya atau sebesar nilai pasar dari aset biologis tersebut. Apabila sudah memasuki masa afkir ataupun cacat CV. Milkindo Berka Jaya Abadi akan menjual aset tersebut atau menyembelih kemudian daging dan organ penting lainnya pada aset tersebut akan dijual dan diakui sebesar harga pasar aset tersebut.

Hasil penelitian Putra, Pengemanan, dan Wokas (2016) yang berjudul “*Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis dan Non Biologis (Studi Kasus pada CV. Fatherland Farm Tondono)*”. Prosedur perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh entitas untuk melaporkan aset biologis dan biologis terdiri dari lima prosedur, yaitu perolehan, pengakuan, penyajian, dan penghentian

aset tersebut. Entitas mengakui dan mengukur kedua jenis aset tersebut dengan metode harga perolehan. Aset biologis tidak disusutkan oleh entitas, sedangkan aset non biologis diakui penyusutan. Pada proses penyajian telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum sedangkan pada prosedur penghentian, aset biologis dijual pada saat tidak memproduksi lagi dan aset non biologis akan dijual atau disimpan menjadi aset rusak.

Adapun hasil penelitian dari jurnal yang ditulis oleh Bohusova dan Svobodaa (2016) yang berjudul "*Biological assets: In what way should be measured by SMEs?*". UKM dapat melakukan pelaporan aset biologis sesuai dengan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan Standar IFRS sama seperti perusahaan yang sudah *go-public*, hanya saja tidak disertakan adanya biaya tambahan. Bidang pertanian atau *plants* pengukuran berdasarkan model biaya lebih sesuai karena pengukuran dengan nilai wajar tidak dibutuhkan oleh pihak eksternal dan mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk melakukan revaluasi aset tanamannya. Sedangkan untuk sektor peternakan menggunakan pengukuran nilai wajar yang dikurangi biaya taksiran untuk menjual aset biologis adalah yang paling tepat karena pihak eksternal memerlukan informasi terkait transformasi biologis aset hewan ternak.

Hasil penelitian Dekan dan Kiss (2015) yang berjudul "*Measurement of agricultural activities according to the International Financial Reporting Standards*". Hasil penelitian ini menguraikan IAS 41 yang membahas tentang aset biologis. Hal itu menjadikan aset biologis bidang pertanian dipecah menjadi produk pertanian dan produk pengolahan hasil pertanian. IFRS menguraikan bahwa nilai

titik panen hasil pertanian adalah nilai wajar diurangi biaya taksiran saat menjual aset biologis dan pada saat itu nilai tersebut dianggap sebagai biaya persediaan hasil produksi.

Adapun hasil penelitian yang ditulis oleh Kurniawan, Mulawarman, dan Kamayanti (2014) merupakan ilmuwan akuntansi yang karya penelitiannya masuk dalam nominasi acara konferensi Internasional pada seminar akuntansi di Kuala Lumpur, Malaysia. Judul penelitian tersebut adalah "*Biological assets valuation reconstruction: A critical study of IAS 41 on agricultural accounting in Indonesia farmers*". Hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa petani Indonesia memiliki cara khusus dalam melakukan penilaian pada aset biologis. Konsep utilitas disebut sebagai cara para petani untuk melakukan penilaian aset biologis yang berupa tanaman hidup. Uang tidak selalu menjadi pertimbangan petani dalam menilai aset biologis dan indikator kinerja, tetapi menggunakan cara yang sederhana dan hanya mereka yang mengetahui nyawa dari pada aset biologis yang mereka miliki. Hal itu menimbulkan perbedaan dengan Standar Akuntansi Internasional yang menggunakan konsep *top-down* dalam perlakuan aset biologis, yaitu berdasarkan nilai wajar yang dicantumkan dalam IAS 41.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari kelima penelitian di atas, penelitian ini memiliki topik penelitian yang sama yaitu akuntansi aset biologis yang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum dalam rangka menyusun laporan keuangan. Standar Akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PSAK No. 69 tentang Agrikultur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada pembahasan jenis aset biologis dan Standar Akuntansi yang

digunakan oleh peneliti terdahulu. Penelitian ini menyajikan aplikasi langsung dari PSAK No. 69 pada PT. Tabassam Jaya Farm. Sehingga dapat diketahui perlakuan akuntansi aset biologis yang seharusnya dilakukan oleh PT. Tabassam Jaya Farm pada setiap periode.

2.2. Akuntansi

Akuntansi merupakan bahasa bisnis (*business language*). Oleh karena itu, akuntansi dianggap penting oleh suatu entitas (Martani, 2014: 4). Akuntansi adalah suatu praktik yang menghasilkan informasi keuangan yang digunakan sebagai alat dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis oleh entitas. Praktik akuntansi diartikan sebagai suatu rangkaian sistem yang dimulai dengan proses identifikasi, pengukuran, dan pengkomunikasikan informasi keuangan atau yang sering disebut laporan keuangan tentang segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sebagaimana pendapat Kieso (2013: 4), yang mengemukakan “*accounting are the identification, and communication of financial information about economic entities to interested parties*”. Sedangkan menurut Martani (2014: 5) menyatakan bahwa pengertian akuntansi terdiri dari empat hal penting, yaitu *input*, *process*, *output*, dan pemakai laporan keuangan.

2.3. Karakteristik dan Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Kerangka dasar penyajian dan penyusunan laporan keuangan, sering disebut sebagai kerangka konseptual (Martani, 2014: 31). Kerangka konseptual mengatur konsep umum tentang pengakuan dan pengukuran unsur-unsur dalam laporan keuangan. Unsur-unsur laporan keuangan yang dijelaskan adalah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban. Laporan keuangan mempunyai tujuan dalam rangka

memberikan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas agar bermanfaat bagi sejumlah pengguna untuk pengambilan keputusan bisnis oleh siapapun kecuali pihak yang meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (PSAK, 2015). Terdapat dua pihak atau pengguna yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan sebagai alat analisa dalam pengambilan keputusan bisnis, yaitu pihak internal dan eksternal (Rudianto, 2012: 4). Pihak internal dalam suatu entitas yang memiliki wewenang untuk merencanakan, mengelola, dan menjalankan kegiatan bisnisnya. Pihak internal terdiri dari pemilik, manajer, dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal adalah pihak di luar entitas yang menginginkan informasi akuntansi suatu entitas untuk keperluan tertentu. Pihak eksternal terdiri dari kreditor, investor, dan pemerintah (Martani, 2014: 9).

Manfaat laporan keuangan bagi pihak internal, yaitu dapat berguna untuk pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan produktivitas operasional bisnis dan pengembangan usaha. Sedangkan bagi pihak eksternal hal itu dapat digunakan dalam menilai sejauh mana usaha tersebut dapat berkembang dan layak dipilih investor untuk tujuan investasi (Rudianto, 2012: 4). Tidak hanya investor, kreditor juga dapat menentukan besarnya pinjaman modal bagi pelaku usaha dengan cara menilai kinerja keuangan yang didasarkan dari laporan keuangan. Agar laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan diterima oleh semua pihak baik bagi para investor maupun kreditor dan pihak lainnya, dan agar dapat dibandingkan dengan kegiatan usaha lainnya, maka perlu adanya pedoman dalam menyusun laporan keuangan agar memiliki kualitas yang baik. Menurut Ankarath

(2012: 17) menyatakan bahwa karakteristik dari laporan keuangan agar menyajikan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan yang lebih bermanfaat adalah laporan keuangan yang dapat dipahami, relevan, dapat dipercaya, dan dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan yang baik, harus memenuhi standar kualitas berikut agar dapat bermanfaat (Rudianto, 2012: 21):

1. Dapat dipahami

Kualitas informasi penting yang disajikan di laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Jadi diasumsikan bahwa pengguna memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan penuh ketekunan. Akan tetapi, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Informasi dikatakan memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasinya di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang memiliki sifat material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat

mempengaruhi keputusan ekonomi atau bisnis pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4. Keandalan atau Reliabilitas

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal, bebas dari kesalahan material dan bias, serta menyajikan data secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Substansi mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa, dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi, dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini, dimaksudkan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6. Pertimbangan yang sehat

Pertimbangan yang sehat mengandung unsur kehati-hatian ketika memberikan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Pada intinya, pertimbangan sehat tidak boleh bias.

7. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap menurut batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan akan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan sehingga tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8. Dapat dibandingkan atau komparabilitas

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

9. Tepat waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin harus menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal.

10. Keseimbangan antara manfaat dan biaya

Manfaat informasi harus melebihi biaya penyediaannya. Namun, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya juga tidak harus ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi antara manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

Proses akuntansi menghasilkan lima dasar laporan keuangan diantaranya, Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi komprehensif, Laporan arus kas, Laporan perubahan ekuitas, dan Catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan menunjukkan seluruh keadaan entitas secara lengkap, terperinci dan andal. Maka, penting bagi entitas untuk membuat laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Kelima dasar laporan keuangan menurut PSAK No. 01 adalah sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan

Laporan Posisi Keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal terdiri dari pos-pos yang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas.

2. Laporan laba rugi komprehensif

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham.

Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos yang meliputi pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto.

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Laporan ini digunakan untuk mengetahui penggunaan dan penghasilan dari kas dan setara kas. Arus kas diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Pengguna informasi ini meliputi investor, kreditor, dan pengguna lainnya.

4. Laporan perubahan ekuitas

Laporan yang menginformasikan adanya perubahan ekuitas dari suatu periode tertentu. Periode yang digunakan satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan ini, pembaca dapat mengetahui sebab-sebab perubahan ekuitas selama periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan merupakan salah satu dari lima jenis laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan entitas pada suatu periode tertentu. Laporan posisi keuangan berisi tiga komponen utama, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Nilai suatu aset dapat diketahui dengan menjumlahkan nilai total liabilitas entitas dengan nilai total ekuitas entitas.

2.4. Aset

Rudianto (2012: 19) menyatakan bahwa aset adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam rangka mencapai tujuan umum entitas. Sumber daya ekonomi yang secara umum bernilai material yang dapat bermanfaat bagi perusahaan dimasa sekarang ataupun dimasa depan (Harrison dkk, 2012: 65). Hal itu sesuai dengan prinsip dasar akuntansi, yaitu materialitas (*materiality*), suatu item akan dianggap material apabila item tersebut dapat mempengaruhi atau mengubah penilaian seorang pengguna laporan keuangan

dalam pencantumannya. Dalam rangka memperoleh suatu investasi berupa aset, juga dibutuhkan suatu pertimbangan yang matang sebelum pengambilan keputusan. Keputusan dibuat berdasarkan keputusan manajer dengan mempertimbangkan antara manfaat dan biaya yang akan didapat oleh perusahaan sesuai dengan prinsip *cost-benefit relationship* (Kieso, 2013: 61).

Metode akuntansi dalam pengakuan dan pengukuran aset yaitu, menggunakan dasar biaya perolehan (*historical cost basis*) atau dasar nilai wajar (*fair value basis*). Dasar biaya perolehan (*historical cost basis*) adalah pengakuan aset setelah aset dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Sedangkan dasar nilai wajar (*fair value basis*) merupakan jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar (Martani, 2014: 16).

Aset dikelompokkan menjadi dua, yang pertama adalah aset lancar (*current assets*). Aset lancar (*current assets*) merupakan aset atau harta kekayaan entitas yang kemungkinan dapat berubah dalam bentuk kas, dikonsumsi atau dijual selama 12 bulan ke depan atau dalam siklus operasi bisnis. Kelompok kedua yaitu, aset tidak lancar atau aset tetap (Harrison dkk, 2012: 20-21). Aset tetap dapat diartikan sebagai kekayaan yang dimiliki entitas untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang dan jasa yang sesuai dengan tujuan entitas yang diharapkan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Martani, 2014: 271).

2.5. Aset Biologis

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2015) yang berlaku di Indonesia, aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai adanya akibat dari peristiwa masa lampau yang diharapkan, entitas akan memperoleh manfaat ekonomi di masa depan. Aset dapat diklasifikasikan menjadi kelompok aset lancar (*current assets*) dan kelompok aset tidak lancar (*noncurrent assets*) yang disajikan pada neraca secara umumnya.

Perkembangan di dunia akuntansi pada kelompok aset saat ini adalah mengenai aset biologis. Aset biologis (*Biological Asset*) merupakan jenis aset yang berupa tanaman atau pohon dan hewan yang hidup (Ankarath, 2012: 361). Produk agrikultur adalah produk yang dihasilkan dari aset biologis milik entitas. Produk yang dihasilkan oleh aset biologis beraneka ragam. Produk yang dihasilkan dapat berupa *consumable* dan *bearer assets* (PSAK, 2016).

Aktivitas agrikultur (*agriculture activity*) adalah proses pengolahan transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual atau untuk dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan. terdiri dari berbagai aktivitas seperti peternakan, kehutanan, tanaman semusim atau tahunan, budidaya kebun dan perkebunan, budidaya bunga, dan budidaya perikanan (termasuk peternakan ikan). Aset biologis terus mengalami perubahan. Aset biologis tumbuh, merosot, dan menghasilkan. Sehingga dapat terjadi perubahan kualitatif atau kuantitatif pada aset biologis. Serangkaian proses tersebut disebut sebagai transformasi biologis, yaitu proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan

keturunan (prokreasi) yang menyebabkan perubahan secara kualitatif ataupun secara kuantitatif pada aset biologis (Ankarath, 2012: 364).

Transformasi biologis (*biological transformation*) inilah yang menjadikan karakteristik utama pada aset biologis dan yang membedakannya dengan aset tetap lainnya. Transformasi biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif dan kuantitatif aset biologis (PSAK, 2016).

2.6. Jenis Aset Biologis

Aset biologis dapat dibedakan kedalam dua jenis aset biologis (PSAK, 2016), yaitu :

1. Aset biologis yang dapat dikonsumsi (*consumable assets*) adalah aset biologis yang akan dipanen sebagai produk agrikultur atau dijual sebagai aset biologis. Contohnya adalah kambing yang dimaksudkan untuk memproduksi daging, ternak yang dimiliki untuk dijual, ikan yang dibudidayakan, tanaman panen seperti jagung dan gandum.
2. Aset biologis produktif (*bearer assets*) adalah aset selain aset biologis yang dapat dikonsumsi, sebagai contoh, sapi yang ditenak untuk menghasilkan susu, ayam ditenak untuk menghasilkan telur untuk dijual, dan pohon buah yang menghasilkan buah untuk dipanen. Aset produktif bukan merupakan produk agrikultur, tetapi dimiliki untuk menghasilkan produk agrikultur.

Aset biologis dapat juga diklasifikasikan ke dalam aset biologis menghasilkan atau aset biologis yang belum menghasilkan (PSAK, 2016). Berikut

penjelasan mengenai aset biologis yang menghasilkan dan aset biologis yang belum menghasilkan, yaitu:

1. Aset biologis menghasilkan adalah aset biologis yang telah mencapai spesifikasi untuk dipanen (untuk aset biologis yang dapat dikonsumsi) atau mampu menghasilkan panen yang berkelanjutan (untuk aset biologis produktif).
2. Aset biologis yang belum menghasilkan dapat diartikan sebagai aset biologis yang masih dalam masa pertumbuhan dan belum dewasa atau belum memasuki usia produktif.

2.7. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis

Martani (2014: 15) mengemukakan pengaturan terkait komponen laporan keuangan secara umum. Komponen laporan secara umum terkait dengan perlakuan akuntansi berisikan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Berikut perlakuan akuntansi terkait aset biologis:

2.7.1. Pengakuan Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69

Pengakuan merupakan salah satu komponen dalam perlakuan akuntansi.

Martani (2014: 45-46) mengungkapkan:

“Pengakuan (recognition) merupakan proses penentuan apakah suatu pos yang memenuhi definisi unsur dinyatakan kedalam neraca atau ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Pengakuan menentukan waktu atau saat suatu pos akan disajikan sehingga membawa konsekuensi pencatatan atas transaksi tersebut harus dilakukan. Dalam pengakuan, konsep probabilitas digunakan untuk menggambarkan tingkat ketidakpastian di masa depan. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat dalam arus manfaat ekonomi masa depan dilakukan atas dasar bukti yang tersedia pada saat penyusunan laporan keuangan. Misalkan aset diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomisnya di masa depan diperoleh entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur

dengan andal. Jika pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi di masa mendatang, maka pengeluaran tersebut tidak dapat diakui sebagai aset, sebaliknya menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi komprehensif”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengakuan adalah pemilihan suatu pos atau akun yang sesuai dengan suatu transaksi yang dilakukan oleh entitas untuk dinyatakan ke dalam laporan keuangan pada laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi. Pemilihan pos tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik transaksi yang dilakukan oleh entitas dengan definisi dari pada pos yang akan diklasifikasikan dan disesuaikan dengan transaksi tersebut. apabila suatu pengorbanan atau transaksi tersebut dapat menimbulkan manfaat di masa mendatang, maka dapat diklasifikasikan ke dalam pos aset. Namun, jika keadaannya berbanding terbalik, maka pengorbanan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam beban sehingga dinyatakan dalam laporan laba rugi.

Entitas mengakui adanya aset biologis atau produk agrikultur jika, dan hanya jika sebagai berikut (PSAK, 2016):

1. Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
2. Manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut besar kemungkinan akan mengalir ke entitas; dan
3. Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.

2.7.2. Pengukuran Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69

Menurut Martani (2014: 47), pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk unsur laporan keuangan yang disajikan dalam neraca dan laporan laba rugi komprehensif. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Berbagai dasar pengukuran tersebut adalah:

1. Biaya historis (*historical cost*)

Biaya historis (*historical cost*) merupakan biaya perolehan pada tanggal transaksi.

2. Biaya kini atau nilai wajar (*current cost*)

Biaya kini atau nilai wajar (*current cost*) merupakan biaya yang seharusnya diperoleh saat ini atau pada saat pengukuran.

3. Nilai realisasi atau penyelesaian (*realizable* atau *settlement value*)

Nilai realisasi atau penyelesaian (*realizable* atau *settlement value*) adalah nilai yang dapat diperoleh dengan menjual aset dalam pelepasan normal (*orderly disposal*).

4. Nilai kini (*present value*)

Nilai kini (*present value*) adalah arus kas masuk neto di masa depan yang di diskontokan ke biaya kini dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan entitas dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis yang biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran lainnya (Martani, 2014: 48). Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk kasus yang dideskripsikan dalam paragraf 30 dimana nilai wajar tidak dapat diukur secara andal. Sedangkan untuk produk agrikultur yang dipanen dari aset biologis milik entitas diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen. Pengukuran seperti ini merupakan biaya pada

tanggal tersebut ketika menerapkan PSAK Nomor 14 tentang persediaan dan pernyataan lain yang berlaku (PSAK, 2016).

Pengukuran nilai wajar aset biologis atau produk agrikultur dapat didukung dengan mengelompokkan aset biologis atau produk agrikultur yang sesuai dengan atribut yang signifikan, sebagai contoh berdasarkan usia dan kualitas. Entitas dapat memilih atribut yang sesuai dengan atribut yang digunakan di pasar sebagai dasar penentu harga (PSAK, 2016). Apabila pada suatu pasar aktif mengacu pada kondisi dan lokasi sekarang yang ada untuk aset biologis atau produk yang dihasilkan aset biologis, maka harga yang ditawarkan di dalam pasar tersebut adalah nilai wajar dari aset tersebut. Namun, dalam kondisi nilai pasar tidak tersedia bagi suatu aset pada kondisi tertentu, entitas dapat menggunakan nilai sekarang (*present value*) dari laporan arus kas neto dari pendiskontoan aset atas dasar nilai pasar sekarang. Dalam beberapa kondisi, harga perolehan (*cost*) dapat dianggap sebagai nilai wajar, khususnya pada saat transformasi biologis yang belum menghasilkan terjadi setelah biaya perolehan awal terjadi atau dampak transformasi biologis atas harga yang tidak diharapkan menjadi signifikan (Angkarath, 2012: 365).

2.7.3. Penyajian aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69

Kerangka konseptual atau penyajian laporan keuangan pada entitas peternakan secara umum mengacu pada PSAK yang berlaku secara umum atau yang lebih sering dikenal dengan PSAK induk. Entitas menyajikan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan. Rekonsiliasi tersebut mencakup sebagai berikut (PSAK, 2016):

- a. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual;
- b. Kenaikan karena pembelian;
- c. Penurunan yang diatribusikan pada penjualan dan aset biologis yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (termasuk dalam kelompok pelepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual) sesuai dengan PSAK No. 58 tentang aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan;
- d. Penurunan karena panen;
- e. Kenaikan yang dihasilkan dari kombinasi bisnis;
- f. Selisih kurs neto yang timbul dari penjabaran laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian yang berbeda, dan penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri ke dalam mata uang penyajian entitas pelapor; dan
- g. Perubahan lain.

2.7.4. Pengungkapan Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69

Pengungkapan setiap kelompok aset biologis dapat berbentuk deskripsi naratif atau kuantitatif dengan membedakan antara aset biologis yang dapat dikonsumsi dengan aset biologis produktif (PSAK, 2016). Jika tidak diungkapkan dibagian manapun dalam informasi yang dipublikasikan bersama dengan laporan keuangan, maka entitas mendeskripsikan :

1. Sifat aktivitasnya yang melibatkan setiap kelompok aset biologis; dan
2. Ukuran atau estimasi nonkeuangan dari kuantitas fisik:
 - a. Setiap kelompok aset biologis milik entitas pada akhir periode; dan

b. Output produk agrikultur selama periode tersebut.

Aset biologis yang dapat diukur nilai wajarnya secara andal. Entitas harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Keberadaan dan jumlah tercatat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi, dan jumlah tercatat aset biologis yang dijamin untuk liabilitas;
2. Jumlah komitmen untuk pengembangan atau akuisisi aset biologis; dan
3. Strategi manajemen resiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.
4. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, yang meliputi:
 - a. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.
 - b. Kenaikan karena pembelian.
 - c. Penurunan yang diatribusikan pada penjualan dan aset biologis yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.
 - d. Penurunan karena panen.
 - e. Kenaikan yang dihasilkan dari kombinasi bisnis.
 - f. Selisih kurs neto yang timbul dari penjabaran laporan keuangan ke mata uang penyajian yang berbeda dan penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri ke mata uang penyajian entitas pelapor; dan
 - g. Perubahan lain.

Pengungkapan tambahan untuk aset biologis yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Jika suatu entitas mengukur aset biologis yang dimiliki pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan kerugian penurunan nilai pada

akhir periode, maka entitas mengungkapkan untuk aset biologis tersebut sebagai berikut:

- a. Deskripsi dari aset biologis tersebut
- b. Penjelasan tentang mengapa alasan nilai wajar tidak dapat diukur secara andal
- c. Jika memungkinkan, rentang estimasi dimana nilai wajar kemungkinan besar berada
- d. Metode penyusutan yang digunakan
- e. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan dan
- f. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan yang digabungkan dengan akumulasi kerugian penurunan nilai pada awal dan akhir periode.

2.8. Perlakuan Akuntansi Keuntungan dan Kerugian Aset Biologis

Keuntungan atau kerugian yang timbul pada saat pengakuan awal aset biologis atas dasar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Setiap perubahan nilai wajar dikurangkan dengan biaya untuk menjual aset biologis selama periode pelaporan dimasukkan ke dalam laba atau rugi untuk periode yang bersangkutan. Semua biaya yang berkaitan dengan aset biologis selain dari hal tersebut yang berkaitan dengan pembelian aset harus diukur atas dasar nilai wajar dan diakui di dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya transaksi (Angkarath, 2012: 365).

Menurut PSAK No. 69 (2016) paragraf 71-72 menyatakan bahwa keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya. Imbalan yang akan diterima atas pelepasan aset tetap diakui awalnya

pada nilai wajarnya. Jika pembayaran ditangguhkan maka, imbalan yang akan diterima diakui awalnya pada nilai yang setara dengan harga jual tunai. Perbedaan antara jumlah nominal imbalan dan nilai yang setara dengan harga jual tunai diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan PSAK No. 23 tentang Pendapatan yang mencerminkan imbalan efektif atas piutang tersebut (PSAK No.16).

PSAK No. 69 (2016) paragraf 53 mengungkapkan bahwa aktivitas agrikultur yang sering terekspos oleh iklim, penyakit, dan risiko alam lain. Jika suatu peristiwa terjadi sehingga menimbulkan suatu pos pendapatan atau beban yang material, maka sifat dan jumlah pendapatan dan beban tersebut diungkapkan sesuai dengan PSAK 01: *Penyajian Laporan Keuangan*. Contoh dari peristiwa tersebut termasuk wabah penyakit mematikan, banjir, kekeringan atau pembekuan yang parah, dan wabah lainnya.

Dalam PSAK No. 01 (2015) paragraf 32 menyatakan bahwa entitas tidak melakukan saling hapus atas aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh suatu PSAK. Dalam paragraf 35 juga menjelaskan bahwa entitas menyajikan data terkait keuntungan dan kerugian yang timbul dari suatu kelompok transaksi yang sejenis secara neto, kecuali jika keuntungan dan kerugian tersebut material, maka entitas menyajikan keuntungan dan kerugian tersebut secara tersendiri.

2.9. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dalam Prespektif Islam

Qardhawi (1997: 138-139) menjelaskan bahwa produksi merupakan suatu usaha mengolah sumber-sumber kekayaan lingkungan untuk menciptakan kekayaan melalui tenaga manusia. Kekayaan lingkungan yang merujuk pada

sumber daya alam beraneka ragam diantaranya terdiri dari flora dan fauna. Al-Qur'an mengingatkan tentang kekayaan alam dalam bentuk yang bermacam-macam. Dalam surah an-Nahl ayat 66, Allah berfirman yang mempunyai arti berikut:

“Dan dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebagainya kamu makan”.

Menurut Qardhawi (1997: 153), Islam menganjurkan untuk memproduksi, dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuk seperti pertanian, penggembalaan, berburu, industri, perdagangan, dan bekerja dalam berbagai bidang keahlian. Salah satu kegiatan produksi yang dianjurkan adalah menggembala hewan untuk ibadah, yaitu dapat memberikan kemanfaatan bagi makhluk yang lain. Qardhawi (1997: 159) mengemukakan sabda Rasulullah SAW yang memiliki arti sebagai berikut:

“Tidaklah seorang muslim menanam suatu tanaman atau menumbuhkan suatu tumbuh-tumbuhan, lalu dimakan oleh burung, manusia atau hewan, kecuali ia mendapatkan pahala shadaqah”.

Hal tersebut mendorong umat manusia untuk senantiasa memelihara sumber daya alam khususnya hewan sebagai salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan individu, umat muslim seluruhnya, dan hewan ternak. Prinsip tersebut mengatur kegiatan produksi di bidang hewan ternak. Hewan ternak diakui sebagai aset yang dimiliki untuk digunakan sebagai alat dalam memproduksi produk agrikultur. Produk agrikultur diproduksi untuk dapat memberikan manfaat kepada manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sebagai kebutuhan pangan.

Dalam kegiatan perdagangan, manusia dilarang untuk melakukan jual-beli yang mengandung unsur penipuan. Sabda Rasulullah dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Abu Tirmidzi mempunyai makna yaitu:

“Janganlah kalian menghadap ke arah pasar, janganlah kalian menahan air susu binatang ternak, dan janganlah kalian menipu sebagian dengan lainnya”. Abu Isa berkata; “dan di dalam bab ini berasal dari Ibnu Mas’ud dan Abu Hurairah”. Hadits Ibnu Abbas adalah hadits hasan shahih. Hadits ini menjadi pedoman awal menurut para ulama’, mereka memakruhkan untuk menjual al-muhaffalah atau al-musharrah, yaitu hewan yang tidak diperah oleh pemiliknya selama beberapa hari atau semisalnya, dengan tujuan agar air susunya terhimpun dalam susunya hingga terlihat montok dan pembeli pun tertipu olehnya, maka jual seperti ini merupakan jual-beli yang mengandung unsur penipuan”.

Dalam melakukan penilaian atau pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas aset biologis harus dilakukan secara transparan dan akuntabel untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan kondisi lapangan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari unsur penipuan.

Diantara yang pertama kali diperingatkan dan diingatkan Islam adalah mengharamkan untuk memperdagangkan barang-barang haram, jual-beli, atau melakukan praktik apapun yang memudahkan sirkulasi barang haram (Qardhawi, 1997: 289). Hal tersebut dapat membuat rezeki yang dihasilkan dari kegiatan tersebut haram hukumnya. Hal tersebut apabila dikaitkan dengan ilmu akuntansi, maka yang boleh untuk diakui dan diungkapkan sebagai aset biologis adalah hewan atau tumbuhan yang dimiliki untuk kegiatan usaha harus sejenis hewan dan tumbuhan yang halal untuk dikonsumsi. Daftar jenis hewan yang dilarang dalam firman Allah pada surah al-Baqarah ayat 173 adalah sebagai berikut:

حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَحَلْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ ۖ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۗ

إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Beberapa jenis aset biologis yang tidak dapat dipelihara dan diperjual belikan menurut syariat islam adalah bangkai, darah, daging babi, dan ketika menyembelih disebut nama selain Allah. Apabila suatu muslim melakukan kegiatan jual beli barang-barang haram yang tertera pada tulisan di atas, maka seluruh harta yang dihasilkan adalah tidak suci atau haram.

Islam memerintahkan untuk selalu memelihara sumber daya alam dengan menggunakan bermacam-macam metode (Qardhawi, 1997: 174). Metode yang digunakan dapat bersifat mendorong ataupun memberikan peringatan. Salah satu perbuatan kerusakan yang dilarang adalah membunuh hewan baik hewan yang masih dalam kondisi normal ataupun cacat tanpa adanya unsur kemanfaatan merupakan suatu yang dilarang. Perintah untuk memiliki dan merawat hewan sebagai salah satu sumber daya alam tercantum dalam sabda Rasulullah SAW:

مَنْ قَتَلَ عُصْفُورًا عَبَثًا، عَجَّ إِلَى اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَقُولُ: يَا رَبِّ إِنَّ فُلَانًا قَتَلَنِي عَبَثًا، وَلَمْ يَنْفَعْنِي مَنَفَعَةً.

“Barangsiapa yang membunuh burung secara sia-sia, maka burung itu akan mengadu kepada Allah di Hari Kiamat, dan berkata: “wahai Tuhanku, sesungguhnya seseorang telah membunuhku, sedangkan ia sama sekali tidak berdasarkan kemanfaatan tertentu”.

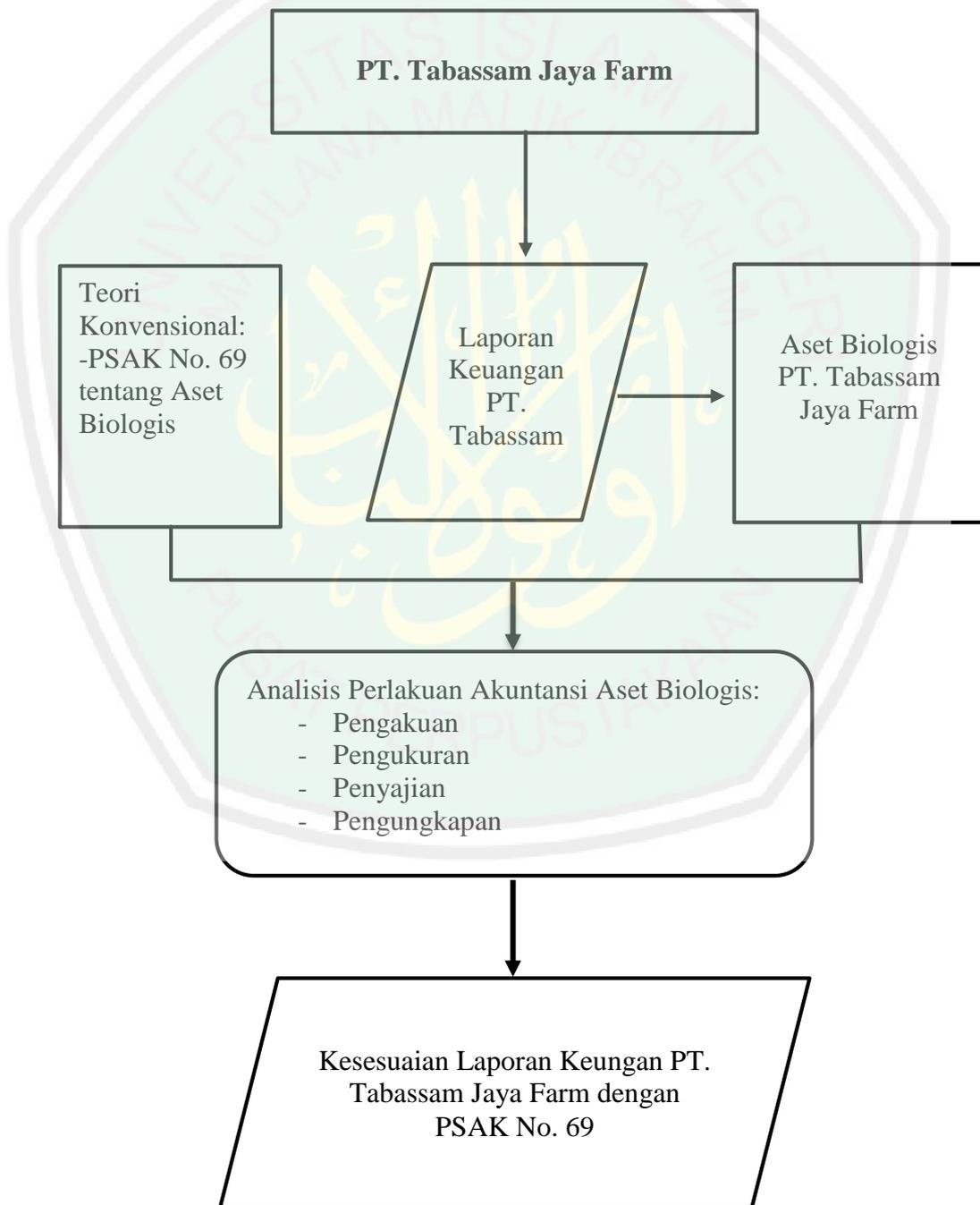
Merawat hewan yang sakit adalah kewajiban dari pada manusia yang menjadi pemilik hewan tersebut. Hewan cacat juga memiliki hak untuk tidak dibunuh. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya pada PSAk No. 69 yang melakukan perlakuan terhadap hewan yang cacat, namun dalam islam juga terdapat suatu perlakuan terhadap hewan untuk senantiasa merawatnya dan tidak membunuhnya dengan sengaja tanpa adanya unsur kemanfaatan.

2.10. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan observasi langsung yang bersifat pasif, artinya peneliti hanya melakukan penelitian tanpa ikut terjun langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang menjadi subjek penelitian yang bekerja untuk melakukan praktik akuntansi mengenai perlakuan akuntansi aset biologis di PT. Tabassam Jaya Farm. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung kepada manajer akuntansi dan salah satu staf PT. Tabassam Jaya Farm. Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung ke PT. Tabassam Jaya Farm sehingga menghasilkan data primer yang berupa data aset biologis. Selain itu, data primer peneliti peroleh dari Laporan Keuangan PT. Tabassam Jaya Farm periode 2017. Data tersebut merupakan data reduksi yang penulis analisis selama proses wawancara dan pasca wawancara seputar perlakuan akuntansi aset biologis yang dilakukan oleh PT. Tabassam Jaya Farm. Data reduksi tersebut kemudian dianalisis dengan memasukkan teori konvensional, yaitu berdasarkan PSAK No. 69 tentang aset biologis. Hasil analisis data tersebut berupa Laporan Keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 69 yang disebut dengan data penyajian. Tahap selanjutnya yaitu melakukan suatu penarikan kesimpulan dengan disertai

bukti-bukti yang dianggap konkret. Dari langkah-langkah penelitian tersebut, maka kerangka berfikir peneliti digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian ini dilakukan di PT. Tabassam Jaya Farm. Berdasarkan rumusan masalah dan objek dari penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, pemikiran, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang bersifat alami dengan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012: 6). Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan deskriptif sebagai metodologi penelitian, bertujuan untuk memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang sedang diteliti.

Berdasarkan pengertian kualitatif dan deskriptif tersebut, penelitian ini berusaha untuk memberikan suatu gambaran mengenai karakter dan fakta yang ada pada PT. Tabassam Jaya Farm dan bersumber dari data yang berupa hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti berusaha untuk memahami subyek penelitian dalam melakukan perlakuan akuntansi mengenai aset. Perlakuan akuntansi aset biologis yang dilakukan oleh PT. Tabassam Jaya Farm disesuaikan dengan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK No. 69 yang diadopsi dari IAS 41 (*International Accounting Standard 41*).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Tabassam Jaya Farm yang bergerak dibidang usaha *breeding and hatching*. Aset biologis yang dimiliki berupa ayam dan bibit ayam sebagai hasil produksi yang kemudian dijual kepada para peternak pembesaran ayam sebagai mitra PT. Tabassam Jaya Farm yang berada di sekitar wilayah Jawa Timur. Lokasi yang digunakan untuk kegiatan produksi PT. Tabassam Jaya Farm terletak di Desa Jati Duwur, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara langsung kepada manajer akuntansi dan salah satu staf PT. Tabassam Jaya Farm. Staf tersebut berhubungan langsung dengan aset biologis yang dimiliki oleh PT. Tabassam Jaya Farm atau lebih spesifikasinya yaitu staf bagian kandang yang mengurus aset biologis berupa ayam. Subjek dalam penelitian ini dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No.	Nama	Status
1.	Istiyadi Suhartono	Manajer Akuntansi
2.	Muslikhan	Staf <i>Breeding</i>

(Sumber diolah oleh penulis)

3.4. Data dan Jenis Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2012: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya merupakan data

tambahan seperti dokumen, berupa foto, data tertulis, dan statistik. Adapun jenis data pada umumnya ada 2 (dua), antara lain data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subyek penelitian. Adapun data primer dari penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi secara langsung, namun tidak ikut berperan aktif dalam kegiatan orang yang sedang diamati dan hanya melakukan pengamatan, setelah itu melakukan wawancara secara langsung kepada manajer akuntansi PT. Tabassam Jaya Farm. data primer yang mendukung analisis penelitian adalah Laporan Keuangan PT. Tabassam Jaya Farm dan data aset biologis yang dimiliki oleh PT. Tabassam Jaya Farm.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan melalui media sosial. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data dari instansi pemerintah yaitu, Badan Pusat Statistik Indonesia dan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur yang diperoleh dari internet.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data serta keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiono (2009: 203), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses-proses yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan. Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi berperanserta dan observasi nonpartisipan.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah observasi nonpartisipan atau partisipasi pasif. Peneliti tidak berperan aktif dalam kegiatan produksi maupun kegiatan pencatatan akuntansi di PT. Tabassam Jaya Farm. Penulis hanya mengamati proses kegiatan produksi dan pencatatan akuntansi di PT. Tabassam Jaya Farm.

2. Wawancara

Moleong (2012: 186) mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab atau percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dengan terwawancara atau narasumber, dimaksud untuk memperoleh data sesuai kebutuhan penelitian. Data yang dimaksud adalah data akuntansi berupa perlakuan akuntansi atas aset biologis yang dimiliki oleh PT. Tabassam Jaya Farm atau informasi lainnya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pewawancara disini merupakan peneliti atau pengumpul data yang aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan, sementara pemegang data yaitu manajer akuntansi dan seorang staf PT. Tabassam Jaya Farm yang aktif dalam menjawab pertanyaan serta memberikan tanggapan.

Berdasarkan pengertian mengenai wawancara di atas, peneliti melakukan wawancara dengan manajer akuntansi dan seorang staf PT. Tabassam Jaya Farm untuk mendapatkan informasi secara jelas mengenai perlakuan akuntansi atas aset biologis yang dimiliki oleh PT. Tabassam Jaya Farm ataupun data-data lain yang berkaitan dengan aset biologis berupa ayam untuk tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa juga diartikan sebagai pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan berbagai macam informasi dari gambar, kutipan, dan bahan referensi lainnya.

Dalam penelitian ini, seluruh dokumen meliputi dokumen-dokumen yang berbentuk tulisan yaitu jurnal, dan laporan keuangan atau gambar yang berupa tabel, dan diagram tentang aset biologis yang dimiliki oleh PT. Tabassam Jaya Farm yang digunakan untuk memenuhi tujuan penelitian.

3.6. Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dimana analisis deskriptif kualitatif merupakan sebuah cara menganalisis data kualitatif dimulai dari mengumpulkan data yang telah didapatkan kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis yang dilakukan yaitu dengan cara mengkaji, menyajikan, menelaah, dan menjelaskan seluruh data yang didapatkan dari hasil wawancara kepada pihak manajer akuntansi dan salah satu staf PT. Tabassam Jaya Farm sehingga memperoleh informasi secara detail mengenai perlakuan akuntansi aset biologis. Perlakuan akuntansi aset biologis meliputi,

pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset biologis hewan ternak yang berupa ayam indukan untuk menghasilkan anak ayam pedaging. Data yang didapatkan dapat berupa Laporan Keuangan PT. Tabassam Jaya Farm dan data lain terkait aset biologis.

Menurut Sugiyono (2009: 246), analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat yang bersamaan dengan proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam suatu periode tertentu. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari narasumber, apabila jawaban dari narasumber dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi kepada narasumber sampai pada tahap tertentu sehingga memperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2009: 246), menjelaskan aktivitas analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara interaksi yang aktif dan berlangsung secara terus menerus sampai memperoleh data yang sudah cukup jenuh. Dalam melakukan analisis data, penulis melakukan beberapa tahap sesuai dengan aktivitas analisis data menurut Miles and Huberman yaitu melalui tahap reduksi data (*data reduction*), selanjutnya penyajian data (*data display*), dan tahap yang terakhir adalah kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Adapun penjelasan mengenai tahapan pada aktivitas analisis data adalah sebagai berikut (Sugiono, 2009: 247-252):

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan dianggap penting dengan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan menghasilkan suatu gambaran yang

lebih jelas dan mempermudah peneliti pada saat melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada penelitian ini, peneliti akan merangkum, memilih, dan memfokuskan pada data akuntansi yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi pada aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan, berupa jurnal, data aset biologis berupa induk ayam, dan Laporan keuangan d PT. Tabassam Jaya Farm.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah melalui tahap reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data (*data display*), dapat dilakukan dengan cara menyajikan data aset biologis berupa induk ayam kedalam berbagai bentuk, seperti bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Penyajian data dengan cara tersebut dapat memudahkan pemahaman peneliti sekaligus pembaca dalam menganalisis dan mencermati perlakuan akuntansi aset biologis berupa induk ayam milik PT. Tabassam Jaya Farm karena data sudah terorganisir dan tersusun dalam pola dan saling berhubungan.

3. Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan antara perlakuan akuntansi aset biologis yang dilakukan oleh PT. Tabassam Jaya Farm dengan perlakuan akuntansi aset biologis yang didasarkan pada PSAK No. 69 tentang aset biologis. Kesimpulan awal akan dapat bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan suatu bukti yang menguatkan dan mendukung. Suatu kesimpulan akan kredibel apabila pada penarikan kesimpulan awal disertai dengan bukti-bukti valid seperti jurnal, data aset biologis, dan laporan keuangan PT. Tabassam Jaya Farm.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data

4.1.1. Sejarah Berdirinya PT. Tabassam Jaya Farm

PT. Tabassam Jaya Farm berawal dari proses akuisisi kepemilikan entitas oleh Bapak Sulhan dari pemilik sebelumnya dengan nama entitas CV. X pada awal tahun 2016. PT. Tabassam Jaya Farm berada di bawah naungan Tabassam Group yang bergerak di bidang peternakan ayam pedaging. Tabassam Group terdiri dari CV. Tabassam Az-Zufar, CV. Tabassam Al-Hattak, dan CV. Ternak Sejati Tabassam. Tabassam Group sudah beroperasi sejak tahun 2011. Pada tahun 2015 bisnis ayam pedaging Tabassam Group semakin berkembang dengan pesat, yang ditandai dengan bertambahnya jumlah anggota kemitraan. Sehingga kebutuhan terhadap DOC singkatan dari *day old chick* (bibit ayam yang berusia 0 hari) semakin meningkat. Oleh karena itu, pemilik Tabassam Group memutuskan untuk melakukan *take over* dari sebuah perusahaan peternakan (*farm*) yang mengalami kebangkrutan.

Lokasi Farm PT. Tabassam Jaya Farm berada di Desa Jati Duwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Sedangkan kantor administrasi PT. Tabassam Jaya Farm berada di Jalan Yos Sudarso No. 80 Denanyar Jombang dan sebagai pemegang merk DOC PT. Tabassam Jaya Farm.

Aset selain aset biologis yang dimiliki oleh PT. Tabassam Jaya Farm berupa sembilan kandang indukan dan sebuah *hatcher*. Kandang indukan yang dimiliki oleh PT. Tabassam Jaya Farm digunakan untuk memproduksi telur komersil, yaitu

telur yang akan dijadikan DOC. Selanjutnya, telur komersil dimasukkan ke dalam *hatcher* untuk ditetaskan. *Hatcher* yaitu, sebuah unit gedung penetasan telur dengan kapasitas tetas sebanyak 18 ruang tetas dan memiliki kemampuan tetas sebanyak 77.000 telur dalam satu kali produksi. Sehingga dalam satu kali masa tetas dapat menghasilkan DOC sebanyak 1.386.000. Hal tersebut diasumsikan bahwa semua telur yang menetas dan masuk ke dalam mesin tetas dapat menetas semua.

Kapasitas produksi DOC dari PT. Tabassam Jaya Farm sampai saat ini telah mencapai 75% dari kapasitas mesin yang dimiliki oleh PT. Tabassam Jaya Farm. Sehingga dapat memperluas wilayah pemasaran DOC hampir di seluruh Provinsi Jawa Timur, mulai dari Kabupaten Tulungagung sampai dengan Kabupaten Jember, serta beberapa Kabupaten yang ada di Pulau Madura.

4.1.2. Visi dan Misi

Visi dan Misi merupakan tujuan dan langkah perusahaan dalam mencapai keberhasilan. Visi dan Misi PT. Tabassam Jaya Farm adalah sebagai berikut.

Visi:

Menjadi perusahaan yang terbesar dan terbaik dalam industri peternakan yang profesional, berteknologi dan memberikan kualitas terbaik kepada masyarakat di seluruh Nusantara.

Misi:

1. Memajukan peternakan Nasional yang handal
2. Memaksimalkan industri peternakan dengan menggunakan teknologi terkini serta memperluas pasar.

3. Meningkatkan kesejahteraan dan memberikan manfaat bagi masyarakat di seluruh Nusantara.

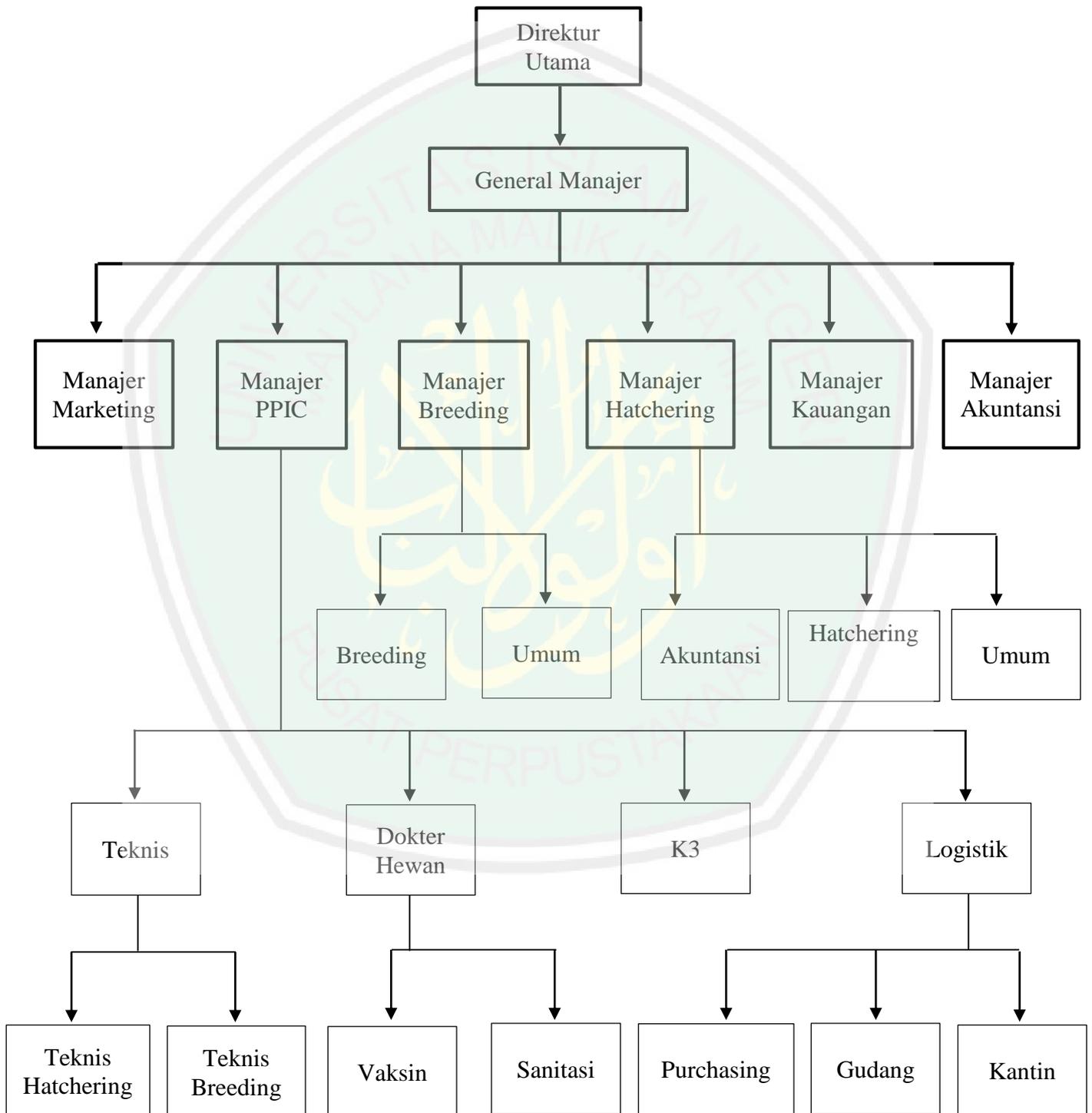
4.1.3. Struktur Organisasi PT. Tabassam Jaya Farm

Struktur organisasi PT. Tabassam Jaya Farm dibentuk untuk memisahkan tugas dan fungsi diantara semua bagian, mulai dari lini tertinggi sampai pada lini terendah. Berikut merupakan struktur organisasi PT. Tabassam Jaya Farm.



Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. Tabassam Jaya Farm



Berdasarkan struktur organisasi di atas, penulis akan menguraikan tugas dan wewenang dari masing-masing bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Direktur Utama

- a. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi PT. Tabassam Jaya Farm.
- b. Bertanggungjawab dalam memimpin dan menjalankan PT. Tabassam Jaya Farm.
- c. Bertanggungjawab atas kerugian yang ditanggung dan juga keuntungan yang diperoleh PT. Tabassam Jaya Farm.
- d. Menetapkan strategi yang strategis untuk mencapai visi dan misi PT. Tabassam Jaya Farm.
- e. Bertindak sebagai perwakilan entitas dalam hubungannya dengan luar PT. Tabassam Jaya Farm.
- f. Mengoordinasi dan mengawasi semua aktivitas yang ada di PT. Tabassam Jaya Farm di semua lini entitas.

2. General Manajer

- a. Mengambil keputusan, menyusun rencana dan mengarahkan kegiatan entitas, memotivasi karyawan, melaksanakan pengendalian dan menilai kinerja karyawan serta melaporkannya ke direktur.
- b. Memastikan setiap departemen atau bagian dapat melaksanakan strategi entitas dengan efektif dan optimal.
- c. Membuat prosedur dan standart PT. Tabassam Jaya Farm.

- d. Menyusun dan mengeksekusi rencana strategis entitas jangka menengah dan jangka panjang untuk kemajuan PT. Tabassam Jaya Farm.
 - e. Menghadiri pertemuan, seminar, konferensi, maupun pelatihan.
3. Manajer Pemasaran
- a. Menentukan harga jual produk DOC, dan sistem promosi untuk memastikan tercapainya penjualan.
 - b. Menganalisa dan mengembangkan strategi marketing untuk meningkatkan jumlah pelanggan dan area sesuai dengan target yang ditentukan.
 - c. Melakukan evaluasi kepuasan pelanggan untuk memastikan tercapainya target kepuasan pelanggan yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Manajer PPIC (*Production Planning and Inventory Control*)
- a. Menyediakan pemesanan dari bagian marketing dan menyusun rencana ketersediaan DOC sesuai dengan pesanan marketing.
 - b. Menyusun rencana pengadaan bahan makanan dan obat bagi ayam pembibit untuk menjaga kualitas ayam pembibit agar dapat tumbuh dan berkembang dan menghasilkan DOC yang berkualitas.
 - c. Melakukan monitoring pada bagian inventory bahan makanan dan obat serta bahan kebutuhan lainnya untuk perawatan ayam pembibit agar terhindar dari wabah penyakit.
 - d. Membuat jadwal sirkulasi kandang sesuai dengan waktu, routing, dan jumlah produksi yang tepat sehingga menjadikan waktu pengiriman DOC pada *Customer* bisa dilakukan secara optimal.

- e. Menjaga keseimbangan penggunaan mesin dan peralatan lainnya untuk perawatan ayam pembibit sehingga tidak ada mesin dan peralatan yang *overload* atau malah jarang digunakan oleh entitas.
 - f. Mendiskusikan pesanan dari *customer* bersama dengan bagian marketing
5. Manajer Breeding
- a. Mengajukan permintaan bahan baku pakan, obat-obatan, vitamin, vaksin, dan kimia pada lima hari sebelum akhir bulan untuk keperluan kedepannya.
 - b. Mengajukan kas kecil untuk operasional farm sehari-hari.
 - c. Mengawasi ketepatan jadwal pakan ayam pembibit dan jadwal pembersihan kandang.
 - d. Mengawasi dan mengontrol kesehatan ayam berkoordinasi dengan bagian PPIC yaitu bagian kesehatan (dokter hewan).
 - e. Mengontrol bobot badan ayam dan jumlah ayam setiap minggu dan merekapitulasikannya ke dalam bulanan.
6. Manajer Hatching
- a. Bertanggung jawab melakukan penerimaan dan penyeleksian telur tetas atau Hatching Egg (HE) dari *breeding farm*.
 - b. Melakukan seleksi HE yang fertil dan sesuai dengan kriteria telur berkualitas untuk ditetaskan ke dalam Hatching.
 - c. Membersihkan dan merawat gedung dan peralatan yang ada di Hatching dengan bahan tertentu dan melakukan kontrol suhu ruang penetasan.
 - d. Melakukan evaluasi terhadap telur yang mempunyai daya mortalitas tinggi untuk ditetaskan ke dalam Hatcher dan melakukan seleksi terhadap DOC

yang berkualitas baik untuk kemudian dikirim kepada *customer* PT. Tabassam Jaya Farm.

7. Manajer Keuangan

- a. Menjaga dan memelihara likuiditas perusahaan.
- b. Melakukan dan mengelola transaksi money market dan bentuk bentuk transaksi lainnya.
- c. Mengoptimalkan pendapatan perusahaan dalam transaksi pasar uang dan pasar modal.
- d. Menghimpun dan menganalisa informasi pasar.

8. Manajer Akuntansi

- a. Menyusun laporan keuangan bulanan dari data transaksi yang sudah terinput ke dalam sistem yang digunakan untuk bahan rapat bulanan manajer.
- b. Membuat laporan keuangan triwulan untuk melaporkan informasi keuangan kepada manajer dan pihak terkait lainnya.
- c. Menyusun laporan keuangan setengah tahunan untuk kepentingan pemeriksaan audit, bank, dan shareholder, yaitu pihak internal dan eksternal.
- d. Melakukan kegiatan cek dan kontrol berbagai data pendukung transaksi akuntansi dari berbagai bidang untuk memastikan transaksi keuangan disusun berdasarkan fakta yang ada di lapangan.
- e. Melakukan aktivitas analisis anggaran dari seluruh departemen untuk keperluan estimasi anggaran keseluruhan perusahaan.

- f. Melakukan verifikasi dan analisa jumlah pajak yang dilaporkan serta jumlah pajak yang diinput ke dalam sistem untuk memastikan keakuratan data.
- g. Menjalin hubungan baik dengan pihak eksternal untuk meningkatkan kerjasama yang baik dalam hal informasi peraturan perpajakan dan pelaporan pajak.

4.1.4. Ruang Lingkup Kegiatan Usaha PT. Tabassam Jaya Farm

PT. Tabassam Jaya farm merupakan entitas yang bergerak di bidang *breeding and hatchery* (penetasan). Tujuan utama entitas ini yaitu menghasilkan produk agrikultur yang berupa bibit ayam, disebut dengan DOC (*day old chick*). DOC yang dihasilkan dijual kepada kemitraan PT. Tabassam Jaya Farm. Kemitraan PT. Tabassam Jaya Farm semakin banyak dan berkembang, beberapa diantaranya berada di sekitar Wilayah Jawa Timur dan sampai Pulau Madura.

PT. Tabassam Jaya Farm memiliki gedung berupa kandang untuk peternakan dan satu gedung penetasan telur. Sampai saat ini, kandang yang digunakan masih terdapat tiga kandang utama, setiap kandang utama memiliki tiga lantai kandang. Setiap kandang utama dapat menampung sekitar 20.000 ekor ayam pembibit (*parent stock*) yang terdiri dari ayam pembibit jantan dan betina. Ayam pembibit yang dipelihara oleh PT. Tabassam Jaya Farm terdapat dua jenis ayam pembibit, yaitu

- a) *Lohcman river* : 41.700 ekor ayam
- b) *Cobb fast fithering* : 14.000 ekor ayam
- c) *Cobb slow fithering* : 6.400 ekor ayam

Kegiatan usaha PT. Tabassam Jaya Farm adalah membeli DOC atau ayam yang masih kecil (usia satu hari), dipelihara dan dirawat sendiri sampai usia produktif (menghasilkan telur), kemudian telur tersebut ditetaskan menjadi DOC untuk dijual kepada kemitraan tetap PT. Tabassam Jaya Farm. DOC dikirimkan ke kemitraan PT. Tabassam Jaya Farm dalam waktu satu hari setelah keluar dari ruang penetasan atau dikenal dengan *pull chick*. Apabila terdapat sisa DOC yang melebihi waktu satu hari setelah keluar dari ruang penetasan tetapi belum dikirimkan kepada kemitraan, maka sisa DOC harus dimusnahkan atau dibakar pada hari itu juga. Namun, berbeda perlakuan ketika box DOC diisi dengan makanan sehingga DOC dapat bertahan sampai dua hari di dalam box pengiriman dan menjadi persediaan DOC. Hal tersebut terjadi apabila terjadi suatu kondisi dimana DOC di pasaran mengalami *over production*. Selain menjual produk utama berupa DOC, PT. Tabassam Jaya Farm juga menjual ayam induk (*parent stock*) yang afkir, dan telur *infertile*. Kedua produk tersebut dijual kepada beberapa *customer* tetap PT. Tabassam Jaya Farm.

4.1.5. Kegiatan Produksi PT. Tabassam Jaya Farm

Proses produksi produk agrikultur dari ayam induk sampai menghasilkan bibit ayam secara garis besar dilakukan dengan dua proses, yaitu proses pembesaran (*breeding*) ayam induk dan proses penetasan (*hatching*) telur *fertile* atau sering dikenal dengan nama HE (*hatching egg*). Dari dua proses tersebut diketahui bahwa PT. Tabassam Jaya Farm mengelompokkan kegiatan produksi menjadi dua proses. Setiap proses produksi dalam naungan manajemen yang berbeda. Bagian proses pembibitan (*breeding*) menjadi tanggungjawab manajer *breeding* dan pada proses

penetasan (*hatching*) menjadi tanggungjawab manajer penetasan (*hatching*). Adapun proses pembibitan (*breeding*) dan penetasan (*hatching*) dalam kegiatan proses produksi PT. Tabassam Jaya Farm akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Proses pembibitan (*breeding*)

Proses pembibitan dilakukan di unit *breeding* PT. Tabassam Jaya Farm dengan menggunakan tiga kandang utama, masing-masing kandang utama terdiri dari tiga lantai kandang. Ayam induk yang dimiliki PT. Tabassam per 31 Desember 2017 berjumlah sekitar 60.000 ekor ayam induk setelah dikurangi dengan jumlah kematian dan cacat pada aset biologis. Ayam induk yang dimiliki berjenis *lochman river*, *cobb fast fithering*, dan *cobb slow fithering*. Ketiga jenis ayam induk dibeli oleh PT. Tabassam Jaya Farm dari beberapa suplier PT. Tabassam Jaya Farm. Ayam induk dibeli dari suplier sejak ayam masih berumur satu hari atau disebut dengan DOC ayam pembibit. DOC ayam pembibit dibesarkan selama kurang lebih 26 minggu untuk siap menjadi ayam indukan yang siap memproduksi. Proses pembibitan dari unit *breeding* terdiri dari beberapa tahap, berikut akan diuraikan beberapa tahap yang terjadi di unit *breeding* PT. Tabassam Jaya Farm.

- a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah pembersihan kandang dengan menggunakan desinfektan, semprot antiseptik dan sekam. Kemudian masuk persiapan breeding dan karantina kandang selama kurang lebih satu bulan menunggu pemasukan DOC indukan (*parent stock*).

b. Tahap Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan dilakukan dengan pemasukan DOC indukan (*parent stock*), pemberian pakan dan minuman, melakukan pembersihan kandang, dan pemberian obat untuk pencegahan dan pengobatan penyakit. Dalam tahap ini terdapat tiga fase pemeliharaan yaitu fase starter (ayam umur 1-5 minggu), fase grower (ayam umur 6-10 minggu), dan fase layer (ayam umur 11-69 minggu). apabila terdapat ayam yang umurnya melebihi usia 65 minggu dan sudah tidak produktif, maka masuk fase afkir atau siap dijual.

c. Tahap afkir

Tahap ini dilakukan ketika ayam induk (*parent stock*) sudah memasuki usia lebih dari 69 minggu.

2. Proses penetasan (*hatching*)

Proses penetasan dimulai ketika telur yang sudah dikoleksi selama satu minggu dari unit *breeding* kemudian dibawa ke unit *hatching* untuk dibersihkan dan dimasukkan ke dalam *hatcher*. Sebelum dimasukkan ke dalam *hatcher*, semua telur harus melalui beberapa proses terlebih dahulu untuk memastikan bahwa telur yang akan ditetaskan sesuai dengan kualifikasi telur yang berkualitas baik. Hal itu dilakukan agar DOC yang dihasilkan memiliki kualitas tinggi.

4.1.6. Pemasaran PT. Tabassam Jaya Farm

PT. Tabassam Jaya Farm dapat menghasilkan 77.000 butir telur perminggu dalam satu alat penetasan dari dua belas alat penetasan yang dimiliki PT. Tabassam Jaya Farm, dimana 80% butir telur berhasil ditetaskan atau sekitar 61.600 butir telur berhasil ditetaskan menjadi DOC (*day old chick*). DOC (*day old chick*) tersebut

kemudian dikirimkan ke kemitraan tabassam di beberapa Kabupaten atau Kota yang ada di wilayah Jawa Timur dan Madura. Selain menjual DOC (*day old chick*) sebagai produk utama, PT. Tabassam Jaya Farm juga menjual produk ayam induk (*parent stock*) afkir dan telur infertil ke beberapa pihak swasta. Beberapa diantaranya yaitu pedagang makanan olahan ayam, peternak bebek untuk makanan bebek, dan pedagang roti. mereka membeli produk sampingan tersebut secara langsung di PT. Tabassam Jaya Farm pada saat-saat tertentu.

4.1.7. Pengembangan Usaha PT. Tabassam Jaya Farm

Adapun pengembangan usaha PT. Tabassam Jaya Farm dilakukan melalui dua cara yaitu, pengembangan secara internal dan eksternal. berikut akan diuraikan pengembangan usaha secara internal dan eksternal:

1. Pengembangan internal

Pengembangan internal PT. Tabassam Jaya Farm dilakukan dengan menambah jumlah populasi ayam induk (*parent stock*) dan membangun 2 kandang baru yang di desain modern yang menunjang tingkat keselamatan kerja karyawan. Pembangunan kandang baru sedang dalam proses pembangunan, dengan populasi bisa menampung kurang lebih 20.000 ekor ayam induk (*parent stock*). Adanya pengembangan tersebut, diharapkan akan mampu menambah jumlah telur yang dihasilkan. Dengan bertambahnya jumlah telur yang dihasilkan, maka akan menambah jumlah DOC (*day old chick*) yang dihasilkan agar dapat memenuhi kebutuhan pasar akan permintaan DOC (*day old chick*) dari para *customer* tetap ataupun baru PT. Tabassam Jaya Farm.

Pengembangan internal lainnya, yaitu masih dalam rencana pembangunan gedung pembuatan pakan ternak, rumah pemotongan ayam, dan gedung laboratorium untuk kebutuhan penelitian peningkatan kualitas ayam induk (*parent stock*) sehingga DOC (*day old chick*) yang dihasilkan juga semakin berkualitas tinggi.

2. Pengembangan eksternal

Pengembangan eksternal PT. Tabassam Jaya Farm adalah menjalin pola kemitraan dengan entitas lainnya yang bergerak di bidang peternakan unggas khususnya ayam, baik peternak ayam pembesar maupun peternak ayam penghasil DOC (*day old chick*) dan juga entitas yang mengolah makan unggas. Demikian itu, bertujuan untuk memperluas jaringan entitas sehingga di masa depan dapat menambah jumlah kemitraan dan memberikan peluang untuk membuka usaha peternakan ayam pembesar atau pedaging di lingkungan sekitar entitas.

4.1.8. Data Aset Biologis PT. Tabassam Jaya Farm

PT. Tabassam Jaya Farm merupakan salah satu entitas mempunyai kegiatan usaha ternak ayam pembibit (*parent stock*) untuk memproduksi telur komersil, telur yang akan dijadikan DOC (*day old chick*) atau anak ayam yang baru tetas. DOC (*day old chick*) yang dihasilkan akan dikirim kepada kemitraan PT. Tabassam Jaya Farm.

Sebagai entitas yang berdiri di bawah naungan Tabassam Group, maka PT. Tabassam Jaya Farm memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan dari kegiatan bisnis yang telah dilakukan kepada direktur utama dan Tabassam

Group serta kepada share holder lainnya. Laporan keuangan yang disusun harus sesuai dengan PSAK yang berlaku umum.

PT. Tabassam Jaya Farm memiliki aset yang hidup atau biologis berupa induk ayam. Pencatatan akuntansi aset tersebut, harus diperlakukan sesuai dengan PSAK No. 69 tentang Agrikultur. Oleh karena itu, data yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan analisis adalah sebagai berikut:

1. Data Ayam

Yaitu data ayam indukan *parent stock* mencakup data ayam yang mati dan ayam yang diseleksi di unit *breeding* pada tahun 2017 berada di lampiran 2.

2. Contoh Data Transaksi

Contoh data transaksi yang meliputi, data akumulasi pakan, data pembelian *parent stock*, data *parent stock* untuk menentukan Harga Pokok Produksi, dan data penyusutan aset biologis. Data transaksi tersebut terlampir di lampiran 3 sampai dengan lampiran 6.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang digunakan sebagai data pendukung analisis dalam proses analisis adalah laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2017 PT. Tabassam Jaya Farm.

4.1.9. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Istiyadi Hartono dilaksanakan pada tanggal 26 April 2018 di kantor PT. Tabassam Jaya Farm dan kepada Bapak Muslikhan pada tanggal 03 Mei 2018 di unit *breeding* PT. Tabassam Jaya Farm, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengakuan Aset Biologis PT. Tabassam Jaya Farm

Ketika PT. Tabassam Jaya Farm melakukan regenerasi ayam pembibit (*parent stock*) setelah masa pembersihan selama satu bulan, PT. Tabassam Jaya Farm membeli DOC (*day old chick*) indukan di mitra PT. Tabassam Jaya Farm. Hal tersebut dilakukan karena DOC (*day old chick*) indukan tidak boleh sembarangan dibeli dan harus memperhatikan kualitas DOC (*day old chick*) indukan agar telur yang dihasilkan berkualitas sehingga ketika ditetaskan juga menjadi DOC (*day old chick*) yang berkualitas. DOC (*day old chick*) indukan yang dibeli harus tiba di kandang atau lebih dikenal dengan istilah *inhousing* ketika DOC (*day old chick*) masih berumur 1 hari dihitung sejak DOC (*day old chick*) keluar dari ruang penetasan. DOC (*day old chick*) indukan tersebut dalam proses akuntansi dicatat oleh bagian akuntansi PT. Tabassam Jaya Farm adalah sesuai dengan data wawancara kepada Bapak Istiyadi pada hari Kamis tanggal 26 April 2018 pukul 13.30 WIB sebagai berikut:

“Ayam induk atau parent stock kami beli sejak DOC, berumur satu hari dan ketika itu diakui sebagai upgrading indukan di kelompok aset tetap”.

DOC yang baru dibeli dicatat oleh bagian akuntansi ke dalam kelompok aset tetap. Selain bagian akuntansi, bagian unit *breeding* juga mencatat data aset biologis yang berupa ayam indukan dengan catatan yang lebih rinci mengenai proses pertumbuhan, bahan pakan dan obat yang digunakan, tingkat kematian ayam, hasil panen telur, data telur masuk ke ruang penetasan, dan juga data penetasan dari telur menjadi DOC yang siap dikirim.

Kemudian penulis melanjutkan dengan pertanyaan tentang perbedaan pengakuan aset yang belum berproduksi, diberi dengan nama akun yang berbeda

ataukah sama. Dan pihak Tabassam menyatakan pada saat wawancara dengan Bapak Istiyadi pada hari Kamis tanggal 26 April 2018 pukul 13.30 WIB sebagai berikut:

“Ya setelah mencapai usia produktif kita jurnal sebagai ayam induk (parent stock) pada upgrading indukan”.

Sedangkan perlakuan akuntansi bagi telur hasil produk agrikultur sebelum dan sesudah ditetaskan akan dijelaskan oleh pihak Tabassam saat penulis melakukan wawancara kepada Bapak Istiyadi pada hari Kamis tanggal 26 April 2018 pukul 13.36 WIB sebagai berikut:

“Pengakuan telur tidak dicatat di akuntansi mbak, karena itu masih masuk tahap produksi”.

Telur hasil produk agrikultur tidak dicatat sebagai persediaan melainkan masuk ke dalam pembukuan harian ataupun mingguan unit produksi, yaitu unit *breeding dan heatching*.

2. Pengukuran Aset Biologis PT. Tabassam Jaya Farm

Aset biologis yang dimiliki PT. Tabassam Jaya Farm yang berupa ayam indukan diukur sebesar harga perolehan ditambah dengan biaya pakan dan obat yang dihabiskan yang dimulai dari ayam indukan berusia 0 atau 1 hari atau dikenal dengan DOC (*day old chick*) sampai dengan ayam berusia 26 minggu. Aset biologis yang berusia antara 24 minggu sampai usia 26 minggu siap untuk dikawinkan dengan cara mencampur ayam indukan jenis kelamin jantan dan betina ke dalam satu kandang. Sebelum dicampur, kedua jenis ayam sengaja dipisah agar pertumbuhan ayam stabil dan sehat. Jadi umur produktif aset dihitung mulai dari usia 1 hari atau 0 hari sejak penerimaan DOC (*day old chick*) di kandang PT.

Tabassam sampai dengan usia 26 minggu. Hal tersebut sebagaimana yang telah penulis tanyakan kepada Bapak Istiyadi. Berikut jawaban Bapak Istiyadi saat wawancara pada hari Kamis tanggal 26 April 2018 pukul 13.42 WIB, mengenai pengukuran aset biologis berupa ayam indukan:

“Jadi begini mbak, untuk ayam indukan yang berumur 1 hari sampai 26 minggu, kami nilai sebesar harga kontrak atau harga beli ditambah dengan biaya pakan dan obat yang dikeluarkan selama waktu itu. Dan untuk penilaian selanjutnya, kami hanya menilai aset dengan menyusutkan nilai aset”.

Selanjutnya penulis bertanya tentang dasar penyusutan aset dan usia ayam indukan yang digunakan sebagai perhitungan penyusutan. Berikut jawaban dari narasumber, yaitu Bapak Istiyadi pada hari Kamis tanggal 26 April 2018 pukul 13.47 WIB:

“Metode garis lurus, dihitung dari ayam usia produktif dibagi dengan rata-rata usia produktif ayam indukan yaitu disusutkan selama 65 minggu (rata-rata usia ayam indukan)”.

Penilaian produk agrikultur yang berupa anak ayam dipaparkan oleh Bapak Istiyadi sebagai Manajer Akuntansi PT. Tabassam Jaya Farm pada hari Kamis tanggal 26 April 2018 pukul 14.03 WIB sebagai berikut:

“DOC yang baru menetas langsung kami kirimkan kepada kemitraan PT. Tabassam atau Tabassam Group, jadi kami langsung mengakui adanya penjualan DOC pada sisi kredit dan kas pada sisi debit”.

Pihak Tabassam mengakui adanya penjualan DOC setelah DOC keluar dari ruang penetasan, jadi tidak diakui sebagai persediaan karena lebih dari satu hari tidak dikirimkan ke pelanggan, maka DOC akan dibakar. Akan tetapi, saat ini sudah tersedia pakan yang dimasukkan ke dalam box DOC yang akan dijual sehingga jika terjadi kelebihan DOC dipasaran yang mengakibatkan adanya pengakuan DOC

yang diakui ke dalam akun Persediaan DOC, namun hanya bisa bertahan selama dua hari dari kondisi *pull chick*. Harga DOC pada akun Persediaan DOC dinilai berdasarkan harga pokok produksi yang berada di Laporan posisi keuangan. Oleh karena itu, dibutuhkan peran manajemen pemasaran dan produksi untuk menjalin komunikasi yang baik agar tidak terjadi kelebihan DOC dalam lingkup pemasaran.

Perihal revaluasi aset, pihak Tabassam tidak melakukannya karena membutuhkan biaya yang besar dan tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh dari adanya revaluasi nilai aset. Hal itu sesuai pernyataan narasumber, Bapak Istiyadi pada hari Kamis tanggal 26 April 2018 pukul 14.10 WIB, mengatakan bahwa:

“Revaluasi tidak dilakukan mbak karena tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan yang akan diperoleh”.

Revaluasi tidak dilakukan oleh PT. Tabassam karena perbandingan antara biaya dan manfaat tidak sebanding.

Pada ayam yang masuk usia afkir, yaitu ayam yang sudah tidak menghasilkan telur, maka akan dijual kepada para pelanggan PT. Tabassam Jaya Farm sesuai dengan pernyataan Bapak Istiyadi pada hari Kamis tanggal 26 April 2018 pukul 14.13 WIB, sebagai berikut:

“Adapun ayam yang afkir ya sudah ada yang menunggu mbak, di luar pabrik. Biasanya ya dari rumah makan yang sudah berlangganan beli ke sini. Catatnya ya seperti biasa, kas pada penjualan ayam afkir”. Untuk menentukan terjadi keuntungan atau kerugian, dapat diketahui dengan membandingkan nilai buku dengan harga pasar saat menjual. Jika ada nilai buku lebih tinggi dari harga pasar, maka terjadi kerugian dan sebaliknya”.

Apabila ada aset yang cacat atau mati pihak PT. Tabassam mempunyai cara tersendiri. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Muslikhan pada hari Kamis tanggal 3 Mei 2018 pukul 15.00 WIB, sebagai berikut:

“Kalau ada yang cacat mati ya langsung kita bakar mbak, tapi kalau sakit ya masih kita rehabilitasi dulu sampai benar-benar sembuh, tapi ya tetap harus dipisahkan dari ayam yang sehat. Nanti kalau sudah sembuh, kita gabung lagi tapi kalau ndak bisa sembuh yah kita bakar mbak”.

Apabila ada aset yang meninggal atau cacat maka akan dibakar dan ayam yang sakit akan di rawat sampai benar-benar sembuh. Apabila ayam yang sakit tidak bisa sembuh, maka akan dibakar. Sedangkan untuk pencacatan akuntansinya tidak dilakukan pengakuan oleh pihak akuntan, hanya saja dicatat pada bagian produksi. Berikut pernyataan Bapak Istiyadi sebagai Manajer Akuntansi pada tanggal 26 April 2018 pukul 14.30 mengenai kematian atau cacat pada aset biologis:

“Untuk aset yang cacat atau mati kita tidak melakukan pencatatan ke akuntansinya, Cuma kita catat saja di unit breeding”.

Berdasarkan pernyataan kedua narasumber tersebut, maka ditemukan suatu perbedaan pengakuan antara di teori dengan yang terjadi di lapangan bahwasanya PT. Tabassam Jaya Farm tidak melakukan kegiatan pencatatan akuntansi untuk kematian dan aset yang cacat.

3. Penyajian Aset Biologis PT. Tabassam Jaya Farm

PT. Tabassam Jaya Farm menyajikan aset biologis berupa ayam indukan (*parent stock*) di dalam laporan posisi keuangan, berada di katagori aset tidak lancar, dan dicatat di dalam dua akun yang berbeda, yaitu *upgrading* indukan dan ayam indukan (*parent stock*). Secara umum antara entitas dan PSAK No. 69 memiliki maksud yang sama yaitu pengklasifikasian jenis aset biologis yaitu aset

yang belum menghasilkan dengan aset yang menghasilkan. Aset biologis juga disajikan beserta akumulasi penyusutan aset biologisnya dalam katagori akumulasi penyusutan di laporan posisi keuangan. Hal tersebut sesuai pernyataan Bapak Istiyadi pada saat wawancara hari Kamis, tanggal 26 April 2018 pukul 14.45 WIB, sebagai berikut:

“Disajikan di dalam laporan posisi keuangan bagian aset tetap dengan akun Upgrading indukan dan ayam indukan (parent stock) serta akumulasi penyusutan ayam indukan (parent stock)”.

Informasi mengenai laporan posisi keuangan untuk lebih detailnya dapat dilihat pada lampiran 7 tentang laporan posisi keuangan PT. Tabassam Jaya Farm.

4. Pengungkapan Aset Biologis PT. Tabassam Jaya Farm

Kebijakan yang dibuat oleh entitas harus tetap diungkapkan di dalam laporan keuangan yang disusun oleh entitas. Kebijakan akuntansi yang dibuat oleh entitas dapat dilihat di catatan atas laporan keuangan. Begitupun dengan kebijakan terkait dengan aset biologis PT. Tabassam Jaya Farm di dalam laporan keuangan entitas mengungkapkan terkait dengan rincian jumlah aset biologis keseluruhan, akumulasi penyusutan aset dan rekapan jumlah dari aset biologis pada akhir pelaporan. Namun, tidak mengungkapkan jumlah aset yang mengalami kematian ataupun cacat yang diakui sebagai pengurang nilai aset biologis. Kematian atau cacat aset biologis tidak mengurangi nilai aset biologis pada aset lancar karena menurut pihak PT. Tabassam Jaya Farm, hal itu tidak dapat mengukur nilai aset yang sebenarnya, sehingga mengharuskan entitas untuk bertindak demikian. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Istiyadi pada hari Kamis, tanggal 26 April pukul 14.46 WIB, berikut penulis sajikan:

“Diungkapkan di balance report dan perhitungan penyusutan aset dan data aset biologis lainnya”.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Aset biologis merupakan jenis aset yang berupa tanaman atau pohon dan hewan yang hidup. Secara khusus perlakuan akuntansi aset biologis diatur dalam PSAK No. 69 tentang Agrikultur. Sebagaimana dijelaskan dalam pendahuluan PSAK No. 69, tujuan dari pada pernyataan ini adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapannya yang terkait dengan aktivitas agrikultur. Aktivitas agrikultur mencakup berbagai aktivitas salah satunya adalah peternakan sebagaimana diungkapkan dalam PSAK No. 69 (paragraf 6). Aktivitas agrikultur yang bersumber daripada dana hibah bukan objek dari pada PSAK No. 69, namun diatur sendiri berdasarkan PSAK No. 61 tentang dana hibah yang diberikan kepada entitas.

PT. Tabassam Jaya Farm merupakan entitas yang kegiatan usahanya bergerak dalam bidang peternakan. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi yang dilakukan dianjurkan sesuai dengan PSAK No. 69 tentang agrikultur. Perlakuan akuntansi berisikan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan tentang aset biologis yang berupa ayam, berikut pemaparan dari keempatnya:

4.2.1. Pengakuan Aset Biologis

PT. Tabassam Jaya Farm mengakui aset biologis pada saat pembelian DOC indukan (*parent stock*). Pengakuan awal DOC indukan (*parent stock*) dijurnal ke dalam akun *Upgrading* Indukan. Penulis ilustrasikan dengan transaksi entitas melakukan kegiatan pembelian DOC indukan sebanyak 1000 ekor ayam dengan

harga 60.000 per ekor ayam. Maka jurnal pengakuan awal pada saat pembelian DOC indukan (*parent stock*) yang dilakukan oleh PT. Tabassam Jaya Farm sebagai berikut:

<i>Upgrading</i> Indukan	Rp. 60.000.000
Kas Bank	Rp. 60.000.000

Sedangkan pengakuan aset biologis yang sudah memasuki usia produktif, diakui sebagai Ayam Indukan (*parent stock*) sehingga dilakukan jurnal reklasifikasi. Dalam hal ini, PT. Tabassam sudah melakukan perbedaan pencatatan aset biologis ke dalam klasifikasi akun yang berbeda sesuai dengan PSAK No. 69 (paragraf 43) yang membedakan antara Ayam Indukan (*parent stock*) sebagai aset biologis yang menghasilkan dan *Upgrading* Indukan sebagai aset biologis yang belum menghasilkan. Sehingga PT. Tabassam Jaya Farm melakukan jurnal reklasifikasi aset biologis pada saat DOC indukan (*parent stock*) sudah memasuki usia produktif, yaitu usia 26 minggu. Berikut diilustrasikan apabila 100 ekor DOC indukan yang telah dibeli di atas tumbuh dan berkembang selama 26 minggu dan menghabiskan biaya pakan, obat, dan overhead sebesar 18 juta per ekor ayam, maka berikut jurnal reklasifikasi yang dilakukan PT. Tabassam Jaya Farm:

Ayam Indukan (<i>parent stock</i>)	Rp. 240.000.000
<i>Upgrading</i> Indukan	Rp. 60.000.000
Keuntungan Reklasifikasi Aset	Rp.180.000.000

Berdasarkan PSAK No. 69 paragraf 43 dijelaskan bahwa entitas dianjurkan untuk melakukan deskripsi kuantitatif dari setiap kelompok aset biologis, di mana

aset biologis dibedakan ke dalam Ayam Indukan (*parent stock*) dan *Upgrading* Indukan. Hal tersebut berguna untuk memberikan informasi dalam menilai waktu arus kas di masa depan.

Dijelaskan pula pada paragraf 45 bahwa aset biologis dapat diklasifikasikan baik sebagai Ayam Indukan (*parent stock*) dan *Upgrading* Indukan. Hal tersebut sesuai dengan perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh PT. Tabassam Jaya Farm. Jurnal reklasifikasi menurut PSAK No. 69 yang telah dibuat oleh PT. Tabassam Jaya farm sudah mencerminkan pengklasifikasian jenis aset, jurnal sesuai PSAK No. 69 sebagai berikut:

Ayam Indukan (<i>parent stock</i>)	Rp. xxxx
<i>Upgrading</i> Indukan	Rp. xxxx

4.2.2. Pengukuran Aset Biologis

Dasar pengukuran aset biologis pada PT. Tabassam Jaya Farm adalah harga perolehan yang ditentukan dengan nilai wajar. Dalam persetujuan pesanan nilai wajar telah ditentukan oleh *supplier* berdasarkan harga pasar dan kesepakatan bersama pada saat barang sudah tersedia untuk dikirimkan. Menurut penulis, hal tersebut sudah sesuai dengan PSAK No. 69 paragraf 12 yang menjelaskan bahwa aset biologis diukur saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan berdasarkan nilai wajar dan dikurangi biaya untuk menjual. Nilai wajar yang dimaksud adalah berdasarkan harga ayam sejenis yang dianggap paling menguntungkan oleh perusahaan. Misalkan pada PT. Tabassam Jaya farm terdapat suatu transaksi bahwa entitas membeli DOC indukan dengan harga Rp.. 60.000 per

ekor, dengan total 1000 ekor. Maka pencatatan dari transaksi di atas yang dilakukan oleh PT. Tabassam Jaya Farm adalah sebagai berikut:

<i>Upgrading</i> Indukan	Rp. 60.000.000
Kas Bank	Rp. 60.000.000

Pengukuran berdasarkan harga perolehan yang dilakukan pada aset biologis sebagaimana pengukuran atas aset tetap berupa tanah. Dalam pengakuan awal aset biologis mengakui sebesar harga perolehan atau harga pasar atas aset biologis. Dalam PSAK No. 69 (paragraf 30) diperbolehkan melakukan pengukuran aset biologis menggunakan harga perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai dan akumulasi penyusutan apabila pengukuran nilai wajar tidak bisa diukur secara andal. Sebagaimana perlakuan aset tetap atas tanah menggunakan harga perolehan. Jadi perlakuan aset biologis yang tidak bisa diukur secara andal, identik sama dengan perlakuan akuntansi atas tanah. Namun, keduanya tetap berbeda pada standar yang digunakan. PSAK No. 69 khusus mengatur perlakuan akuntansi atas aset biologis sedangkan tanah diatur dalam PSAK No. 16 tentang aset tetap.

Pengukuran aset biologis yang menghasilkan pada PT. Tabassam Jaya Farm dilakukan dengan menjumlah semua biaya pakan, obat, dan overhead dan harga perolehan awal DOC indukan untuk menentukan nilai ayam indukan yang menghasilkan. Sehingga PT. Tabassam Jaya Farm melakukan jurnal reklasifikasi aset biologis pada saat DOC indukan (*parent stock*) sudah memasuki usia produktif, yaitu usia 26 minggu. Berikut diilustrasikan apabila 100 ekor DOC indukan yang telah dibeli di atas tumbuh dan berkembang selama 26 minggu dan menghabiskan

biaya pakan, obat, dan overhead sebesar 18 juta, maka berikut jurnal reklasifikasi yang dilakukan PT. Tabassam Jaya Farm:

Ayam Indukan (<i>parent stock</i>)	Rp. 240.000.000
<i>Upgrading</i> Indukan	Rp. 60.000.000
Pendapatan lain-lain	Rp.180.000.000

Menurut PSAK No. 69 paragraf 30 dijelaskan, apabila nilai wajar tidak dapat diukur secara andal, maka aset biologis diukur berdasarkan harga perolehan yang ditambah dengan total biaya pemeliharaan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Pada saat pengakuan awal, selisih antara nilai wajar dengan harga perolehan harus diakui sebagai laba atau rugi netto untuk periode dimana keuntungan atau kerugian terjadi. Hal tersebut, tidak diterapkan dalam pengakuan awal PT. Tabassam Jaya Farm. Berdasarkan PSAK No. 69 jika terjadi selisih antara nilai wajar sebesar Rp. 50.000 per ekor sedangkan kesepakatan harga sebesar Rp. 60.000 per ekor, maka jurnal yang sesuai dengan PSAK No. 69 adalah sebagai berikut:

<i>Upgrading</i> Indukan	Rp. 50.000.000
Rugi Revaluasi Ayam Indukan	Rp. 10.000.000
Kas Bank	Rp. 60.000.000

Apabila terjadi selisih antara nilai wajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga perolehannya. Misalkan harga pasar DOC indukan adalah Rp. 60.000 per ekor, namun PT. Tabassam Jaya Farm memperoleh kesepakatan harga Rp.

50.000 per ekor, maka jurnal yang sesuai dengan PSAK No. 69 adalah sebagai berikut:

<i>Upgrading</i> Indukan	Rp. 60.000.000
Laba Revaluasi Ayam Indukan	Rp. 10.000.000
Kas	Rp. 50.000.000

Contoh kedua transaksi mengenai pengukuran nilai wajar tidak pernah dilakukan oleh entitas, karena pengakuan untuk aset biologis dalam PT. Tabassam Jaya Farm sudah selalu mengikuti nilai wajarnya karena harga disepakati berdasarkan nilai yang menguntungkan entitas. Oleh karena itu, entitas tidak pernah mengalami kerugian dan keuntungan dalam penjurnalan transaksi harga beli ataupun harga kesepakatan pada saat pemesanan. Maka menurut penulis, entitas tidak perlu menggunakan pernyataan tersebut dan cukup menggunakan contoh transaksi pertama yang sesuai dengan perusahaan karena telah sesuai.

Pihak Tabassam mengakui adanya penjualan DOC setelah DOC keluar dari ruang penetasan, jadi tidak diakui sebagai persediaan karena lebih dari satu hari tidak dikirimkan ke pelanggan, maka DOC akan dibakar. Akan tetapi, saat ini sudah tersedia pakan yang dimasukkan ke dalam box DOC yang akan dijual sehingga jika terjadi kelebihan DOC dipasaran yang mengakibatkan adanya pengakuan DOC yang diakui ke dalam akun Persediaan DOC, namun hanya bisa bertahan selama dua hari dari kondisi *pull chick*. Akun persediaan DOC digunakan untuk menampung nominal DOC pada saat akhir bulan dan belum terjual saat *close* periode akuntansi. Harga DOC pada akun persediaan DOC dinilai berdasarkan

harga pokok produksi. Apabila diilustrasikan dengan sebuah transaksi pada saat terjadi hal di atas, dapat diasumsikan persediaan DOC senilai dengan HPP sebesar Rp. 100.000.000,- maka di jurnal sebagai berikut:

Persediaan DOC	Rp. 100.000.000
Harga Pokok Produksi	Rp. 100.000.000

Apabila persediaan DOC berhasil dijual atau terjadi keadaan sebaliknya yaitu pemusnahan DOC, maka nilai persediaan DOC akan dihapuskan dengan mendebit akun Harga Pokok Produksi dan mengkredit akun persediaan DOC dengan ilustrasi jurnal sebagai berikut:

Harga Pokok Produksi	Rp. 100.000.000
Persediaan DOC	Rp. 100.000.000

Penyusutan berdasarkan PSAK No. 69 dilakukan pada aset biologis telah menghasilkan jika dinilai berdasarkan harga perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutan. PT. Tabassam Jaya Farm mengakui penyusutan ayam dengan melihat umur produktifnya, menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Hal tersebut sesuai dengan PSAK No. 69, aset biologis dikategorikan sebagai aset tidak lancar, karena aset biologis tersebut secara tidak langsung dianggap sebagai mesin produksi dalam kegiatan produksi. Berikut jurnal yang dibuat oleh PT. Tabassam Jaya Farm yang sesuai dengan PSAK No. 69 apabila diilustrasikan penyusutan ayam indukan (*parent stock*) pada tahun 2017 sebesar Rp.100.000.000 adalah:

Beban Penyusutan Ayam Indukan (<i>parent stock</i>)	Rp. 100.000.000
Akumulasi Penyusutan Ayam Indukan (<i>parent stock</i>)	Rp. 100.000.000

Pemberhentian aset biologis dapat dilakukan pada saat hewan tersebut siap dijual pada kondisi aset biologis sudah tidak berproduksi lagi. Menurut PT. Tabassam Jaya Farm pemberhentian aset saat usia nonproduktif yaitu 65 minggu tidak menjadi dasar pemberhentian aset, namun yang menjadi dasar pemberhentian aset adalah ketika aset sudah tidak berproduksi lagi dengan usia maksimal 75 minggu maka harus diafkir dan dijual. Pengukuran transaksi penjualan atas aset biologis yang diafkir dilakukan dengan cara membandingkan nilai buku dengan harga jual (nilai pasar). Apabila nilai buku lebih rendah dari harga jual maka akan terjadi keuntungan aset dan begitupun sebaliknya apabila terjadi kondisi yang berbeda. Seperti diilustrasikan dalam sebuah transaksi, nilai buku diketahui sebesar Rp. 20.000 per ekor, sedangkan harga jual dari kas yang di dapat seharga Rp. 25.000 per ekor dari nilai ayam indukan yang diafkir sebanyak 1000 ekor berusia 64 minggu *unproductive*, maka jurnal yang dilakukan PT. Tabassam Jaya Farm adalah sebagai berikut:

Kas Bank	Rp. 25.000.000
Akumulasi Penyusutan Ayam Indukan (<i>parent stock</i>)	Rp. 220.000.000
Ayam Indukan (<i>parent stock</i>)	Rp. 240.000.000
Pendapatan lain-lain	Rp. 5.000.000

Dalam PSAK No. 69 pemberhentian aset biologis diukur sebesar akumulasi penyusutan. Apabila pemberhentian aset biologis diakui pada saat aset biologis tidak produktif, maka penghapusan akumulasi penyusutan sebesar harga perolehan. Misalkan, terdapat 1000 ekor ayam yang afkir dan akan dijual dengan nilai buku 25.000 per ekor. Maka pencatatan dilakukan dengan nilai buku karena ayam afkir telah mengalami pertumbuhan dan menerima asupan pakan dan vitamin sehingga perlu diakumulasikan. Jurnal untuk mencatat transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Akumulasi Penyusutan Ayam Indukan (<i>parent stock</i>)	Rp. 25.000.000
Ayam Indukan (<i>parent stock</i>)	Rp. 25.000.000

Selain pemberhentian aset, pada industri yang bergerak dibidang peternakan juga mengalami degenerasi (kematian) yang akan menyebabkan kerugian kepada perusahaan. Menurut PSAK No. 69 apabila terjadi kematian aset biologis maka diukur sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (hewan yang telah menghasilkan). Sebagai contohnya, ada 400 ekor ayam telah menghasilkan mengalami kematian, taksiran nilai ayam per ekor berdasarkan nilai buku saat terjadi kematian adalah Rp. 25.000 per ekor dengan perkiraan penyusutan 5%. Sehingga diperoleh jurnal setelah perhitungan sebagai berikut:

Rugi Kematian	Rp. 9.500.000
Akumulasi Penyusutan Ayam Indukan (<i>parent stock</i>)	Rp. 500.000
Ayam Indukan (<i>parent stock</i>)	Rp. 10.000.000

Apabila kematian terjadi pada aset biologis yang belum menghasilkan maka kerugian akan diakui sebesar pengakuan awal *Upgrading* Indukan. Contohnya, terjadi kematian 400 ekor *Upgrading* Indukan dengan harga perolehan sebesar Rp.60.000 per ekor. Jurnal untuk mencatat kerugian karena kematian adalah sebagai berikut:

Rugi Kematian	Rp. 24.000.000
<i>Upgrading</i> Indukan	Rp. 24.000.000

Pencatatan kematian aset selama ini tidak dilakukan oleh PT. Tabassam Jaya Farm. Hal tersebut perlu untuk diterapkan karena sangat bermanfaat untuk mengetahui informasi mengenai nilai aset biologis secara nyata. Apabila hal ini tidak dilakukan, maka akan mengakibatkan adanya prosentase kerugian sebesar 26% dari Total Laba bersih sebelum pajak yang tidak diakui sebagai kerugian aset yang mati atau cacat.

4.2.3. Penyajian Aset Biologis

Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Tabassam Jaya Farm memiliki perbedaan dengan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 69. Berikut merupakan Laporan Posisi Keuangan berdasarkan PSAK No. 69:

Gambar 4.2
Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan PSAK NO. 69

Laporan Posisi Keuangan			
Per 31 Desember xxxx			
ASET			
Aset Lancar			
Kas		XX	
Piutang Usaha		XX	
Piutang lain-lain		XX	
Persediaan		XX	
Total Aset Lancar		XXX	
Aset Tidak Lancar			
Ayam- belum menghasilkan		XX	
Ayam-menghasilkan		XX	
Subtotal-Aset Biologis		XXX	
Aset Tetap		XX	
Total Aset Tidak Lancar		XXX	
Total Aset			XXXX
Ekuitas dan Liabilitas			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Usaha		XX	
Utang lain-lain		XX	
Total Liabilitas Jangka Pendek		XXX	
Ekuitas dan Liabilitas			
Modal Saham		XX	
Saldo Laba		XX	
Total Ekuitas		XXX	
Total Ekuitas dan Liabilitas			XXXX

Dari paparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa dalam menyajikan laporan keuangan terdapat perbedaan. Perbedaan pertama yaitu pengakuan akun akumulasi dengan nama akun Accum yang kurang sesuai dengan kaidah yang

berlaku tentang penggunaan bahasa yang baku dan mudah dipahami dalam penyajian di laporan posisi keuangan. Pengukuran aset biologis yang dilakukan oleh entitas menggunakan harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan, dimana dalam PSAK No. 69 paragraf 30 dijelaskan, aset biologis dapat diukur pada biaya perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Oleh karena itu, menurut penulis hal tersebut diperbolehkan, dengan dasar PSAK No. 69 dalam paragraf tersebut.

4.2.4. Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan PSAK No. 69, Entitas harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

5. Mengungkapkan jumlah dan tempat aset biologis berada dan jumlah aset biologis yang digunakan sebagai jaminan kredit.
6. Jumlah komitmen untuk akuisisi aset biologis.
7. Strategi manajemen keuangan yang berhubungan dengan aset biologis dan produk agrikultur.
8. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, yaitu:
 - a. Kenaikan karena adanya pembelian.
 - b. Penurunan yang diklasifikasikan pada penjualan dan aset biologis yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.

4.2.5. Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis

Adapun perlakuan akuntansi aset biologis menurut PT. Tabassam Jaya Farm memiliki persamaan dan perbedaan dengan menurut PSAK No. 69 tentang *Agrikultur*, disajikan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis
PT. Tabassam Jaya Farm dengan PSAK No. 69

No.	Indikator	Menurut PT. Tabassam Jaya farm	Menurut PSAK No. 69	Analisis
1.	Pengakuan	Aset biologis berasal dari pembelian ketika masih DOC indukan dari pihak lain <i>supplier</i> .	Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu.	Pada umumnya, pengakuan awal aset biologis sama dengan pengakuan aset pada umumnya. Oleh karena itu, keduanya sama baik menurut entitas maupun menurut PSAK No. 69.
		Aset biologis memiliki masa manfaat lebih dari 48 minggu atau sama dengan 12 bulan dan memberikan <i>feedback</i> secara ekonomik di masa depan berupa telur yang dapat ditetaskan menjadi DOC selama aset berusia mulai 26 minggu sampai usia 65-75 minggu.	Terdapat kemungkinan yang besar mengenai manfaat ekonomik masa depan terkait aset biologis mengalir ke entitas.	Keduanya sama, baik menurut entitas maupun menurut PSAK No. 69, karena keduanya melakukan pengakuan awal aset biologis sama dengan aset tetap pada umumnya.

Tabel 4.1
Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis
PT. Tabassam Jaya Farm dengan PSAK No. 69 (Lanjutan)

No.	Indikator	Menurut PT. Tabassam Jaya farm	Menurut PSAK No. 69	Analisis
		<p>Nilai wajar aset biologis dapat diukur secara andal karena aset entitas diukur berdasarkan harga perolehan.</p>	<p>Nilai wajar aset biologis dapat diukur secara wajar.</p>	<p>Secara umum keduanya sama baik menurut entitas maupun menurut PSAK No. 69, karena nilai aset biologis dapat diukur secara andal.</p>
		<p>Entitas mengakui pembelian DOC aset biologis sebagai <i>upgrading</i> indukan dan mengakui aset yang sudah produktif dengan ayam indukan (<i>parent stock</i>), sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah melakukan pengklasifikasian jenis aset ke dalam akun aset yang menghasilkan dan aset yang belum menghasilkan.</p>	<p>Entitas dianjurkan untuk membedakan antara aset biologis menghasilkan dan aset biologis yang belum menghasilkan.</p>	<p>Secara umum sama, baik menurut entitas maupun PSAK No. 69. Akan tetapi hanya berbeda pada penggolongan sifat nama akun yang digunakan dalam mengakui aset yang belum menghasilkan.</p>
2.	Pengukuran	Pengukuran pada saat awal perolehan		
		<p>Aset biologis yang dibeli dari pihak luar dinilai berdasarkan harga perolehan yang disepakati.</p>	<p>Aset biologis diukur berdasarkan nilai wajar atau nilai pasar saat beli.</p>	<p>Keduanya sama, karena dalam PSAK No. 69 tertera bahwa aset dapat diukur berdasarkan harga perolehan.</p>

Tabel 4.1
Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis
PT. Tabassam Jaya Farm dengan PSAK No. 69 (Lanjutan)

No.	Indikator	Menurut PT. Tabassam Jaya farm	Menurut PSAK No. 69	Analisis
2.	Pengukuran	Pengukuran nilai aset setelah perolehan (masuk usia produktif)		
		<p>Aset biologis pada PT. Tabassam Jaya Farm pada saat setelah memasuki usia produktif dilakukan penilaian pada aset dengan menambahkan seluruh biaya untuk membesarkan aset dengan harga perolehan awal. Hal itu dilakukan sampai usia produktif dan dilakukan jurnal reklasifikasi aset belum menghasilkan ke aset yang menghasilkan.</p>	<p>Pada tanggal pelaporan selanjutnya, aset diukur berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.</p>	<p>Secara umum keduanya sama, hanya tingkat kewajarannya dinilai berdasarkan seluruh biaya yang telah dikeluarkan untuk membesarkan aset sampai pada usia produktif ditambah dengan harga perolehan. PSAK No. 69 membolehkan bahwa aset diukur berdasarkan harga perolehan jika nilai wajar dari aset tidak dapat diukur secara andal (paragraf 30).</p>
		<p>PT. Tabassam mengakui adanya keuntungan ataupun kerugian dari aset biologis hanya pada saat penjualan aset biologis ketika afkir.</p>	<p>Apabila pada periode tertentu aset biologis mengalami kenaikan atau penurunan dari nilai wajar maka harus diakui sebagai keuntungan atau kerugian dan dimasukkan dalam laba rugi pada periode keuntungan dan kerugian tersebut terjadi.</p>	<p>- Tidak sesuai dengan PSAK No. 69 -Perbedaan ini disebabkan entitas tidak melakukan revaluasi aset biologis pada akhir periode. - Perbedaan lain juga dikarenakan entitas menggunakan dasar harga perolehan sehingga nilai wajar tidak berpengaruh terhadap nilai aset biologis.</p>

Tabel 4.1
Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis
PT. Tabassam Jaya Farm dengan PSAK No. 69 (Lanjutan)

No.	Indikator	Menurut PT. Tabassam Jaya farm	Menurut PSAK No. 69	Analisis
2.	Pengukuran	PT. Tabassam Jaya farm melakukan penyusutan aset biologis selama aset biologis produktif yaitu selama 65 minggu.	PSAK No. 69 yang menggunakan harga perolehan wajib menggunakan penyusutan atas aset biologis	Sesuai antara entitas dengan PSAK No. 69 (paragraf 30 dan 54).
		Apabila terjadi kematian aset biologis, perusahaan tidak melakukan pencatatan secara akuntansi sehingga tidak mempengaruhi nilai aset biologis.	PSAK No. 69 (paragraf 53), menyatakan apabila terjadi resiko kematian akibat iklim, penyakit, dan resiko alam lain, maka menimbulkan suatu pos pendapatan dan beban dan diungkapkan sesuai dengan PSAK No. 01	-Tidak sesuai dengan PSAK -karena kematian apabila di catat dengan mengurangi nilai aset maka akan menyebabkan kerugian yang besar.
3.	Penyajian	Aset biologis disajikan dalam laporan posisi keuangan digolongkan dalam aset tetap.	Aset biologis disajikan dalam laporan posisi keuangan digolongkan dalam aset tidak lancar	Secara umum sesuai dengan PSAK No. 69
		Aset biologis disajikan dalam akun <i>upgrading</i> indukan dan ayam indukan (<i>parent stock</i>).	Dalam laporan posisi keuangan aset biologis harus dipisahkan antara aset biologis yang belum menghasilkan dengan aset biologis yang menghasilkan.	Sudah sesuai dengan PSAK No. 69
4.	Pengungkapan	Entitas membuat rincian jumlah aset biologis yang dimiliki	Terdapat rincian aset biologis	Sesuai dengan PSAK No. 69

Tabel 4.1
Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis
PT. Tabassam Jaya Farm dengan PSAK No. 69 (Lanjutan)

No.	Indikator	Menurut PT. Tabassam Jaya farm	Menurut PSAK No. 69	Analisis
4.	Pengungkapan	PT. Tabassam Jaya Farm membedakan jenis aset biologis dalam laporan posisi keuangan	Rincian jumlah aset menurut jenisnya.	Sesuai dengan PSAK No. 69
		Metode, umur, manfaat, dan tarif penyusutan yang digunakan.	Metode, umur, manfaat, dan tarif penyusutan yang digunakan.	Sesuai dengan PSAK No. 69
		Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode	Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode	Secara umum keduanya sama, menurut entitas maupun PSAK No. 69.

(Sumber diolah oleh penulis)

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Perlakuan akuntansi aset biologis yang dilakukan oleh PT. Tabassam Jaya Farm adalah sebagaimana perlakuan akuntansi tanah yang masuk ke dalam kelompok aset tetap. Pengakuan awal yang dilakukan oleh PT. Tabassam Jaya Farm menggunakan dasar harga perolehan atau harga pasar atas aset biologis berupa DOC (*day old chick*) indukan yang diakui sebagai *upgrading* indukan, namun keduanya tetap memiliki makna yang sama. Dalam pengakuan selanjutnya PT. Tabassam Jaya farm melakukan reklasifikasi aset biologis ketika DOC (*day old chick*) sudah memasuki usia produktif yaitu 26 minggu. Pada saat itu, aset biologis diakui sebagai ayam indukan (*parent stock*) sebesar harga perolehan ditambah dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk merawat aset tersebut sampai aset siap berproduksi pada usia 26 minggu.

Apabila terjadi kematian atas aset biologis entitas tidak melakukan penyesuaian terhadap nilai aset biologis. Entitas hanya mencatat tanpa memasukkannya ke dalam siklus akuntansi. Hal itu menyebabkan perbedaan penilai antara nilai buku aset biologis dengan nilai nyata di lapangan aset biologis yang dimiliki entitas. Pada akhir periode akuntansi entitas melakukan penyesuaian atas penyusutan aset biologis dengan membagi nilai aset biologi menghasilkan dengan usia aset biologis dari usia 0 sampai batas akhir usia produktif aset yaitu berkisar antara usia 65 minggu sampai pada 75 minggu. Saat aset biologis memasuki usia afkir, maka entitas akan menjual aset tersebut senilai harga pasar

dan entitas akan mengakui keuntungan atas penjualan aset apabila nilai dari harga pasar atau harga jual lebih tinggi dibandingkan nilai buku aset biologis dan sebaliknya.

Secara umum, PT. Tabassam Jaya Farm sudah melakukan penerapan perlakuan akuntansi aset biologis sesuai dengan PSAK No. 69. Namun, terdapat beberapa perbedaan yang membuat PT. Tabassam Jaya Farm berbeda dengan PSAK No. 69. Perbedaan tersebut mengenai pengukuran nilai wajar yang tidak dilakukan oleh PT. Tabassam Jaya Farm, sehingga entitas harus menggunakan harga perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai dan dikurangi akumulasi penyusutan. Hal tersebut sudah dilakukan oleh entitas sehingga secara umum entitas sudah melakukan pengukuran aset biologis sesuai dengan PSAK No. 69. Selain itu, perbaikan juga diperlukan agar keseragaman dapat tercipta, yaitu mengenai pengakuan akun akumulasi berbahasa asing yang digabung dengan bahasa Indonesia menjadi satu akun. Lebih hal itu berlawanan dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsistensi. Sehubungan dengan penyesuaian kematian dan ataupun cacat aset biologis tidak dilakukan oleh entitas dan menyebabkan nilai buku dengan nilai yang sebenarnya berbeda. Sehingga laporan keuangan kurang dapat diandalkan dan relevan. Apabila entitas tidak menyesuaikan kematian aset akan mengakibatkan adanya prosentase kerugian sebesar 26% dari total keseluruhan laba bersih sebelum pajak.

5.2. Saran

1. PT. Tabassam Jaya farm

PT. Tabassam Jaya Farm sudah melakukan perlakuan akuntansi aset biologis yang baik dan yang sesuai dengan PSAK No. 69 meskipun belum sepenuhnya. Namun, penulis mengamati ada beberapa hal yang masih perlu untuk diperbaiki. Terkait ini, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada PT. Tabassam Jaya Farm, khususnya terkait perlakuan akuntansi aset biologis, yaitu tentang penyeragaman bahasa dalam pengakuan aset biologis dan melakukan penyesuaian terhadap kematian ataupun cacat dalam melakukan penilaian terhadap aset biologis agar nilai buku aset biologis sama dengan nilai yang sebenarnya sehingga laporan keuangan yang dihasilkan relevan dan dapat diandalkan.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar memperdalam penelitian yang terkait dengan data aset biologis dan laporan keuangan secara keseluruhan serta memperluas cakupan penelitian perlakuan akuntansi aset biologis pada jenis aset biologis selain hewan khususnya ayam indukan atau ayam pembibit.

Daftar Pustaka

- Ankarath, Nandakumar, dkk. 2012. *Memahami IFRS: Standar Pelaporan Keuangan Internasional*. Terjemahan Priyo Darmawan. Jakarta: Indeks.
- Bohusova, Hana & Patrik Svoboda. 2016. *Biological assets: In What Way Should Be Measured By SMEs?*. Brno: Jurnal Elsevier. Volume 220. 62-69. *Procedia-Sosial and Behavioral Sciences*.
- Dekan, Ildiko Orban Mrs. Tamas & Agota Kiss. 2015. *Measurement of Agricultural Activities According to the International Financial Reporting Standards*. Debrecen: Jurnal Elsevier. Volume 32. 777-783. *Procedia Economics and Finance*.
- Harrison, Walter. T. Jr. Et. al. 2012. *Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standards*. Terjemahan Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69: Agrikultur*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald. E, dkk. 2013. *Intermediate Accounting: Fifteenth Edition*. United States of Amerika: Acid-free paper.
- Kurniawan, Rendra, dkk. 2014. *Biological Assets Valuation Reconstruction: A Critical Study of IAS 41 on Agricultural Accounting in Indonesian Farmers*. Kuala Lumpur: Jurnal Elsevier. Volume 164. 68-75. *Procedia- Social and Behavioral Sciences*.
- Martani, Dwi. dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, Abraham Ventura Wadana, dkk. 2016. *Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi terhadap Aset Biologis dan Non Biologis*. Manado: Jurnal Riset

Akuntansi *Going Concern*. Volume 11 No. 3 Universitas Sam Ratulangi Manado.

Qardhawi, Yusuf. 1997. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Robbani Press.

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Tehnik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trina, Zulfa Ika. 2017. *Analisis Perlakuan Akuntansi dan depleksi Aset Biologis berdasarkan IAS 41 Pada Perusahaan Peternakan (Study Kasus Pada CV. Mikindo Berka Abadi Kepanjen, Skripsi (dipublikasikan)*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Tafsir Al-qur'an Quraish Shihab. Diakses di [https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat - 173](https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-173) pada 20 Februari 2018. 06.10 WIB.

<http://disnak.jatimprov.go.id> diakses pada tanggal 26 Januari 2018. 22.15 WIB.

<https://www.bps.go.id> diakses pada tanggal 21 Januari 2018. 09.30 WIB.

LAMPIRAN - LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS

BERDASARKAN PSAK NO. 69 PADA PT. TABASSAM JAYA FARM

1. NARASUMBER : BAPAK ISTIYADI
TANGGAL : 26 APRIL 2018
TEMPAT : KANTOR PT. TABASSAM JAYA FARM DI
JALAN YOS SUDARSO 80 DENANYAR
JOMBANG

Profil PT. Tabassam Jaya Farm		
Keterangan	Pertanyaan	Jawaban
Tentang Perusahaan	1. Pada tahun berapa PT. Tabassam Jaya Farm berdiri?	Berdiri Tahun 2016 berawal dari perusahaan yang diakuisisi dari perusahaan yang collaps
	2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya PT. Tabassam Jaya Farm?	Jadi... Jaya Farm Ini Sebetulnya Berdiri Dari Ketiga Grup... Bergerak dengan Kemitraan. PT. Tabassam Jaya Farm Ini Dulunya Punya Salah Satu Pengusaha yang punya beberapa Breeding akhirnya collaps punya hutang di Comfeed, diambil alih Comfeed sama Comfeed ditawarkan ke Pemilik yang saat ini. Pemilik saat ini membeli perusahaan yang dilatar belakanginya oleh meningkatnya kebutuhan akan jumlah DOC pada kemitraan Tabassam grup.

	<p>3. Bagaimana Visi dan Misi PT. Tabassam Jaya Farm?</p>	<p>Visi: Menjadi perusahaan yang terbesar dan terbaik dalam industri peternakan yang profesional, berteknologi dan memberikan kualitas terbaik kepada masyarakat di seluruh Nusantara.</p> <p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Memajukan peternakan Nasional yang handal 5. Memaksimalkan industri peternakan dengan menggunakan teknologi terkini serta memperluas pasar. 6. Meningkatkan kesejahteraan dan memberikan manfaat bagi masyarakat di seluruh Nusantara.
	<p>7. Ruang lingkup kegiatan usaha mencakup apa saja?</p>	<p>Kegiatan usaha membeli DOC, dipelihara dan dirawat sendiri, kemudian diambil telurnya, ditetaskan menjadi DOC untuk dijual kepada kemitraan Tabassam Jaya Farm. Ruang lingkungnya yaitu <i>breeding</i> atau pembesaran ayam indukan sama hatching atau penetasan.</p>
	<p>8. Dalam kegiatan produksi bibit ayam, bagaimana alur kegiatan produksi PT. Tabassam Jaya Farm?</p>	<p>Proses produksi yaitu diperihara, mencapai usia produktif diambil telurnya dan ditetaskan di ruang penetasan.</p>
	<p>9. Bagaimana proses pemasaran bibit ayam atau DOC?</p>	<p>Emm...Tabassam Jaya Farm sudah mempunyai kemitraan sendiri yang menampung DOC yang berhasil ditetaskan.</p>
	<p>10. Bagaimana mengenai pengembangan usaha PT. Tabassam Jaya Farm?</p>	<p>Untuk pengembangan, rencananya kami membangun dua kandang yang sesuai dengan standar yang ada dan saat ini sedang dalam pembangunan dan diharapkan dapat menambah jumlah populasi ayam indukan</p>

		<p>serta rencana kedepannya yaitu membangun rumah potong ayam sendiri dan gedung laboratorium untuk kegiatan penelitian kalau ada penyakit langkah yang menyerang ayam indukan agar bisa dengan cepat dapat ditemukan solusinya.</p> <p>Dan... memiliki gedung pakan ternak sendiri.</p> <p>Pengembangan eksternalnya yaitu, dengan...menjalin kerjasama yang lebih luas dengan peternakan unggas lainnya.</p>
Perlakuan Akuntansi Aset Biologis		
Keterangan	Pertanyaan	Jawaban
Pengakuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengakuan pembelian aset ayam pembibit (<i>parent stock</i>)? 2. Apakah terdapat pengelompokan dalam akun aset biologis menurut klasifikasi umur asetnya? 3. Bagaimana perlakuan akuntansi produk agrikultur sebelum dan sesudah ditetaskan? 	<p>“ayam induk atau parent stock kami beli sejak DOC, berumur satu hari dan ketika itu diakui sebagai <i>upgrading</i> indukan di kelompok aset tetap”.</p> <p>“ya setelah mencapai usia produktif kita jurnal sebagai ayam induk (<i>parent stock</i>) pada <i>upgrading</i> indukan”.</p> <p>“pengakuan telur tidak dicatat di akuntansi <i>mbak</i>, karena itu masih masuk tahap produksi”.</p>
Pengukuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dasar pengukuran aset induk ayam? 	<p>“Jadi begini mbak, untuk ayam indukan yang berumur 1 hari sampai 26 minggu, kami nilai sebesar harga kontrak atau harga beli ditambah dengan biaya pakan dan obat yang dikeluarkan selama waktu itu. Dan untuk penilaian selanjutnya, kami</p>

	<p>2. Apakah dilakukan penyusutan aset biologis?</p> <p>3. Metode apa yang digunakan dan bagaimana cara menyusutkannya?</p> <p>4. Bagaimana menilai produk agrikultur berupa anak ayam?</p> <p>5. Bagaimana menilai revaluasi aset induk ayam?</p> <p>6. Bagaimana cara mengukur keuntungan atau kerugian pada aset saat diafkir?</p>	<p>hanya menilai aset dengan menyusutkan nilai aset”.</p> <p>“Iya kami susutkan”.</p> <p>“Metode garis lurus, dihitung dari ayam usia produktif dibagi dengan rata-rata usia produktif ayam indukan yaitu disusutkan selama 65 minggu (rata-rata usia ayam indukan)”.</p> <p>“DOC yang baru menetas langsung kami kirimkan kepada kemitraan PT. Tabassam atau Tabassam Group, jadi kami langsung mengakui adanya penjualan DOC pada sisi kredit dan kas pada sisi debit”.</p> <p>“Revaluasi tidak dilakukan <i>mbak</i> karena <i>nggak</i> sebanding sama biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan yang akan diperoleh”.</p> <p>“Adapun ayam yang afkir ya sudah ada yang menunggu <i>mbak</i>, di luar pabrik. Biasanya ya dari rumah makan yang sudah berlangganan beli ke sini. Catatnya ya seperti biasa, kas pada penjualan ayam afkir”. Untuk menentukan terjadi keuntungan atau kerugian, dapat diketahui dengan membandingkan nilai buku</p>
--	---	---

	7. Bagaimana pengukuran aset yang cacat atau mati?	<p>dengan harga pasar saat menjual. Jika ada nilai buku lebih tinggi dari harga pasar, maka terjadi kerugian dan sebaliknya”.</p> <p>“Untuk aset yang cacat atau mati kita tidak melakukan pencatatan ke akuntansinya, Cuma kita catat saja di unit <i>breeding</i>”.</p>
Penyajian	1. Bagaimana penyajian akun aset induk ayam pada Laporan Keuangan?	“Disajikan di dalam laporan posisi keuangan bagian aset tetap dengan akun <i>Upgrading</i> indukan dan ayam indukan (<i>parent stock</i>) serta akumulasi penyusutan ayam indukan (<i>parent stock</i>)”.
Pengungkapan	1. Bagaimana pengungkapan aset biologis?	“Diungkapkan di balance report dan perhitungan deplesi aset dan data aset biologis lainnya”.

2. NARASUMBER : BAPAK MUSLIKAN
 TANGGAL : 3 MEI 2018
 TEMPAT : UNIT *BREEDING AND HATHERING* DI DESA
 JATI DUWUR KECAMATAN KESAMBEN
 KABUPATEN JOMBANG

Keterangan	Pertanyaan	Jawaban
Kegiatan produksi dan aset biologis PT. Tabassam Jaya Farm	1. Pada tahun berapa PT. Tabassam Jaya Farm berdiri?	“Tahun 2016 sebelumnya dimiliki Reza Perkasa <i>mbak</i> ”
	2. Untuk proses Produksinya bagaimana pak?	“ Proses produksi kalau di unit <i>breeding</i> itu terdiri dari tiga tahapan <i>mbak</i> , yang pertama tahap persiapan, kedua tahap pemeliharaan, dan tahap afkir. Tahap pemeliharaan itu terdiri dari tiga fase juga <i>mbak</i> , fase pertama starter (ayam usia 1-5 minggu), fase kedua grower (ayam usia 6-10 minggu), dan fase ketiga layer (ayam umur 11-69 minggu)”. “ <i>Nah...</i> itu untuk di unit <i>breedingnya mbak</i> , proses produksi selanjutnya ya mengambil telur setiap haridan di kumpulkan selama seminggu atau sebelum seminggu sudah bisa mengisi penuh <i>hatcher</i> , yah langsung kita sortir telur HE dan kita masukan ke <i>hatcher</i> ”.
	3. Berapa hari ayam masuk ke dalam ruang penetasan?	“29 hari <i>mbak</i> ”.
	4. DOC yang keluar dari penetasan apabila tidak ada penerima atau kelebihan produksi,	“emmm... <i>gini mbak</i> , sebenarnya jika dalam satu hari DOC <i>nggak</i> di kirim maka langsung kita bakar, karena tidak ada makanan, tapi saat ini sudah ada tempat

	maka apakah menjadi persediaan DOC?	makanannya <i>mbak</i> di box nya jadi bisa bertahan sampai dua hari maksimal”.
	5. Jenis ayam apa saja yang dimiliki Tabassam dan berapa jumlahnya pak?	“Ada tiga <i>mbak</i> untuk saat ini: 1. <i>Lochman river</i> berjumlah 41.700 ekor ayam 2. <i>Cobb fass fithering</i> berjumlah 14.000 ekor ayam 3. <i>Cobb slow fithering</i> berjumlah 6.400 ekor ayam”.
	6. Mengenai kandang, di sini ada berapa pak?	“Ini <i>mbak</i> , ada tiga. Dan ada satu lagi sebenarnya, tapi masih dibangun dan 80% hampir jadi. Tiap kandangnya mampu menampung 77.000 ayam indukan”.
	8. Apakah dalam satu kandang tersebut dicampur antara laki-laki dan perempuan?	“Iya <i>mbak</i> , tapi sebelum usia penggabungan, kita memisahkan antara jantan dan betina agar bibit ayam dapat tumbuh secara optimal”.
	9. Pada usia berapa jantan dan betina di campur jadi satu tempat pak?	“Biasanya usia 24 sampai 26 minggu <i>mbak</i> ”.
	10. Ayam diafkir pada usia berapa pak?	“kisaran usia 65 minggu dan maksimal usia 75 minggu harus kita afkir untuk menjaga kualitas telur yang dihasilkan”.
	11. Apakah ada ayam yang diafkir sebelum masuk usia nonproduktif?	“Ada <i>mbak</i> , saat ayam dinilai kurang memenuhi standar kualitas”.
	12. Mengapa ayam diafkir sebelum usia nonproduktif?	“untuk menjaga kualitas telur, calon DOC yang dihasilkan”.
	13. Bagaimana perlakuan aset yang cacat atau mati?	“Kalau ada yang cacat mati ya langsung kita bakar, tapi kalau sakit ya masih kita rehabilitasi dulu sampai benar-benar sembuh, tapi ya tetap harus dipisahkan dari ayam yang sehat. Nah, kalau sudah sembuh, kita gabung lagi, tapi kalau <i>ndak</i> bisa sembuh <i>yah</i> kita bakar <i>mbak</i> ”.

	14. Aset yang cacat atau mati apakah ada pencatatannya pak?	“Ada <i>mbak</i> , semuanya kita catat, untuk memantau perkembangan ayam dan menganalisa jumlah pakan dan vaksin yang harus kita berikan”.
--	---	--



Lampiran 2

3C

LAPORAN HARIAN
UNIT BREEDING
PT. TABASSAM JAYA FARM



POPULASI CHICK IN		Female	7469	Male	1082				
DATE	Wks	FEMALE			MALE			POP	
		Mort	%	Cull	Mort	%	Cull	Fem	Mal
30-Jan-17	1	0	0.00		0	0.00		7469	1082
31-Jan-17		0	0.00		0	0.00		7469	1082
1-Feb-17		1	0.01		0	0.00		7468	1082
2-Feb-17		1	0.01		0	0.00		7467	1082
3-Feb-17		1	0.01		0	0.00		7466	1082
4-Feb-17		2	0.03		1	0.09		7464	1081
5-Feb-17		1	0.01		0	0.00		7463	1081
TOTAL PER Wks		6	0.08	0	1	0.09	0	7463	1081
6-Feb-17	2	0	0.00		0	0.00		7463	1081
7-Feb-17		3	0.04		0	0.00		7460	1081
8-Feb-17		1	0.01		0	0.00		7459	1081
9-Feb-17		0	0.00		1	0.09		7459	1080
10-Feb-17		1	0.01		0	0.00		7458	1080
11-Feb-17		1	0.01		1	0.09		7457	1079
12-Feb-17		0	0.00		0	0.00		7457	1079
TOTAL PER Wks		6	0.08	0	2	0.19	0	7457	1079
13-Feb-17	3	1	0.01		1	0.09		7456	1078
14-Feb-17		1	0.01		0	0.00		7455	1078
15-Feb-17		1	0.01		0	0.00		7454	1078
16-Feb-17		1	0.01		0	0.00		7453	1078
17-Feb-17		2	0.03		0	0.00		7451	1078
18-Feb-17		2	0.03		0	0.00		7449	1078
19-Feb-17		2	0.03		0	0.00		7447	1078
TOTAL PER Wks		10	0.13	0	1	0.09	0	7447	1078
20-Feb-17	4	1	0.01		0	0.00		7446	1078
21-Feb-17		1	0.01		0	0.00		7445	1078
22-Feb-17		2	0.03		0	0.00		7443	1078
23-Feb-17		2	0.03		11	1.02		7441	1067
24-Feb-17		1	0.01		0	0.00		7440	1067
25-Feb-17		1	0.01		0	0.00		7439	1067
26-Feb-17		2	0.03		0	0.00		7437	1067
TOTAL PER Wks		10	0.13	0	11	1.02	0	7437	1067

27-Feb-17	5	0	0.00		1	0.09		7437	1066
28-Feb-17		1	0.01		0	0.00		7436	1066
1-Mar-17		3	0.04		0	0.00		7433	1066
2-Mar-17		0	0.00		0	0.00		7433	1066
3-Mar-17		1	0.01		2	0.19		7432	1064
4-Mar-17		1	0.01		1	0.09		7431	1063
5-Mar-17		1	0.01		1	0.09		7430	1062
TOTAL PER Wks		7	0.09	0	5	0.47	0	7430	1062
6-Mar-17	6	1	0.01		-	0.00		7429	1062
7-Mar-17		2	0.03		1	0.09		7427	1061
8-Mar-17		-	0.00		-	0.00		7427	1061
9-Mar-17		1	0.01		-	0.00		7426	1061
10-Mar-17		2	0.03		-	0.00		7424	1061
11-Mar-17		2	0.03		-	0.00		7422	1061
12-Mar-17		-	0.00		1	0.09		7422	1060
TOTAL PER Wks		8	0.11	0	2	0.19	0	7422	1060
13-Mar-17	7	1	0.01		-	0.00		7421	1060
14-Mar-17		1	0.01		-	0.00		7420	1060
15-Mar-17		1	0.01		1	0.09		7419	1059
16-Mar-17		3	0.04		12	1.13		7416	1047
17-Mar-17		-	0.00		3	0.29		7416	1044
18-Mar-17		-	0.00		6	0.57		7416	1038
19-Mar-17		2	0.03		-	0.00		7414	1038
TOTAL PER Wks		8	0.11	0	22	2.08	0	7414	1038
20-Mar-17	8	4	0.05		-	0.00		7410	1038
21-Mar-17		5	0.07		-	0.00		7405	1038
22-Mar-17		2	0.03		7	0.67		7403	1031
23-Mar-17		8	0.11		-	0.00		7395	1031
24-Mar-17		2	0.03		-	0.00		7393	1031
25-Mar-17		2	0.03		-	0.00		7391	1031
26-Mar-17		3	0.04		-	0.00		7388	1031
TOTAL PER Wks		26	0.35	0	7	0.67	0	7388	1031
27-Mar-17	9	1	0.01		-	0.00		7387	1031
28-Mar-17		2	0.03		-	0.00		7385	1031
29-Mar-17		6	0.08		-	0.00		7379	1031
30-Mar-17		1	0.01		-	0.00		7378	1031
31-Mar-17		2	0.03		-	0.00		7376	1031
1-Apr-17		-	0.00		-	0.00		7376	1031
2-Apr-17		-	0.00		-	0.00		7376	1031
TOTAL PER Wks		12	0.16	0	-	0.00	0	7376	1031
3-Apr-17	10	-	0.00		-	0.00		7376	1031

4-Apr-17		1	0.01		-	0.00		7375	1031
5-Apr-17		3	0.04		1	0.10		7372	1030
6-Apr-17		3	0.04		-	0.00		7369	1030
7-Apr-17		-	0.00		-	0.00		7369	1030
8-Apr-17		-	0.00		-	0.00		7369	1030
9-Apr-17		3	0.04		-	0.00		7366	1030
TOTAL PER Wks		10	0.14	0	1	0.10	0	7366	1030
10-Apr-17	11	1	0.01		-	0.00		7365	1030
11-Apr-17		3	0.04		-	0.00		7362	1030
12-Apr-17		3	0.04		1	0.10		7359	1029
13-Apr-17		3	0.04		-	0.00		7356	1029
14-Apr-17		3	0.04		1	0.10		7353	1028
15-Apr-17		2	0.03		2	0.19		7351	1026
16-Apr-17		1	0.01		1	0.10		7350	1025
TOTAL PER Wks		16	0.22	0	5	0.49	0	7350	1025
17-Apr-17	12	5	0.07		1	0.10		7345	1024
18-Apr-17		1	0.01		-	0.00		7344	1024
19-Apr-17		3	0.04		2	0.20		7341	1022
20-Apr-17		6	0.08		-	0.00		7335	1022
21-Apr-17		2	0.03		-	0.00		7333	1022
22-Apr-17		2	0.03		-	0.00		7331	1022
23-Apr-17		1	0.01		1	0.10		7330	1021
TOTAL PER Wks		20	0.27	0	4	0.39	0	7330	1021
24-Apr-17	13	-	0.00		1	0.10		7330	1020
25-Apr-17		1	0.01		-	0.00		7329	1020
26-Apr-17		3	0.04		-	0.00		7326	1020
27-Apr-17		3	0.04		1	0.10		7323	1019
28-Apr-17		2	0.03		-	0.00		7321	1019
29-Apr-17		1	0.01		1	0.10		7320	1018
30-Apr-17		1	0.01		1	0.10		7319	1017
TOTAL PER Wks		11	0.15	0	4	0.39	0	7319	1017
1-May-17	14	-	0.00		1	0.10		7319	1016
2-May-17		1	0.01		1	0.10		7318	1015
3-May-17		-	0.00		2	0.20		7318	1013
4-May-17		3	0.04		-	0.00		7315	1013
5-May-17		4	0.05		4	0.39		7311	1009
6-May-17		-	0.00		1	0.10		7311	1008
7-May-17		1	0.01		2	0.20		7310	1006
TOTAL PER Wks		9	0.12	0	11	1.08	0	7310	1006
8-May-17	15	2	0.03		3	0.30		7308	1003
9-May-17		1	0.01		2	0.20		7307	1001

10-May-17		1	0.01		1	0.10		7306	1000
11-May-17		2	0.03		4	0.40		7304	996
12-May-17		1	0.01		4	0.40		7303	992
13-May-17		-	0.00		4	0.40		7303	988
14-May-17		1	0.01		2	0.20		7302	986
TOTAL PER Wks		8	0.11	0	20	1.99	0	7302	986
15-May-17	16	2	0.03		4	0.41		7300	982
16-May-17		-	0.00		5	0.51		7300	977
17-May-17		1	0.01		-	0.00		7299	977
18-May-17		-	0.00		5	0.51		7299	972
19-May-17		1	0.01		1	0.10		7298	971
20-May-17		1	0.01		5	0.51		7297	966
21-May-17		-	0.00		1	0.10		7297	965
TOTAL PER Wks		5	0.07	0	21	2.13	0	7297	965
22-May-17	17	-	0.00		7	0.73		7297	958
23-May-17		5	0.07		5	0.52		7292	953
24-May-17		-	0.00		8	0.84		7292	945
25-May-17		1	0.01		3	0.32		7291	942
26-May-17		1	0.01		10	1.06		7290	932
27-May-17		1	0.01		3	0.32		7289	929
28-May-17		1	0.01		5	0.54		7288	924
TOTAL PER Wks		9	0.12	0	41	4.25	0	7288	924
29-May-17	18	1	0.01		3	0.32		7287	921
30-May-17		1	0.01		6	0.65		7286	915
31-May-17		-	0.00		2	0.22		7286	913
1-Jun-17		1	0.01		3	0.33		7285	910
2-Jun-17		1	0.01		7	0.77		7284	903
3-Jun-17		-	0.00		1	0.11		7284	902
4-Jun-17		3	0.04		2	0.22		7281	900
TOTAL PER Wks		7	0.10	0	24	2.60	0	7281	900
5-Jun-17	19	-	0.00		-	0.00		7281	900
6-Jun-17		1	0.01		2	0.22		7280	898
7-Jun-17		1	0.01		1	0.11		7279	897
8-Jun-17		-	0.00		2	0.22		7279	895
9-Jun-17		2	0.03		1	0.11		7277	894
10-Jun-17		-	0.00		3	0.34		7277	891
11-Jun-17		1	0.01		2	0.22		7276	889
TOTAL PER Wks		5	0.07	0	11	1.22	0	7276	889
12-Jun-17	20	1	0.01		-	0.00		7275	889
13-Jun-17		-	0.00		-	0.00		7275	889
14-Jun-17		1	0.01		4	0.45		7274	885

15-Jun-17		1	0.01		1	0.11		7273	884
16-Jun-17		1	0.01		1	0.11		7272	883
17-Jun-17		-	0.00		1	0.11		7272	882
18-Jun-17		2	0.03		2	0.23		7270	880
TOTAL PER Wks		6	0.08	0	9	1.01	0	7270	880
19-Jun-17	21	2	0.03		1	0.11		7268	879
20-Jun-17		1	0.01		-	0.00		7267	879
21-Jun-17		7	0.10		1	0.11		7260	878
22-Jun-17		2	0.03		1	0.11		7258	877
23-Jun-17		8	0.11		-	0.00		7250	877
24-Jun-17		7	0.10		2	0.23		7243	875
25-Jun-17		4	0.06		1	0.11		7239	874
TOTAL PER Wks		31	0.43	0	6	0.68	0	7239	874
26-Jun-17	22	4	0.06		1	0.11		7235	873
27-Jun-17		8	0.11		-	0.00		7227	873
28-Jun-17		5	0.07		-	0.00		7222	873
29-Jun-17		4	0.06		-	0.00		7218	873
30-Jun-17		4	0.06		-	0.00		7214	873
1-Jul-17		1	0.01		1	0.11		7213	872
2-Jul-17		5	0.07		-	0.00		7208	872
TOTAL PER Wks		31	0.43	0	2	0.23	0	7208	872
3-Jul-17	23	7	0.10		3	0.34		7201	869
4-Jul-17		5	0.07		4	0.46		7196	865
5-Jul-17		3	0.04		1	0.12		7193	864
6-Jul-17		5	0.07		1	0.12		7188	863
7-Jul-17		2	0.03		5	0.58		7186	858
8-Jul-17		2	0.03		1	0.12		7184	857
9-Jul-17		7	0.10		2	0.23		7177	855
TOTAL PER Wks		31	0.43	0	17	1.95	0	7177	855
10-Jul-17	24	4	0.06		1	0.12		7173	854
11-Jul-17		8	0.11		-	0.00		7165	854
12-Jul-17		7	0.10		2	0.23		7158	852
13-Jul-17		2	0.03		1	0.12		7156	851
14-Jul-17		1	0.01		-	0.00		7155	851
15-Jul-17		4	0.06		-	0.00		7151	851
16-Jul-17		7	0.10		2	0.24		7144	849
TOTAL PER Wks		33	0.46	0	6	0.70	0	7144	849
17-Jul-17	25	5	0.07		-	0.00		7139	849
18-Jul-17		10	0.14		3	0.35		7129	846
19-Jul-17		10	0.14		1	0.12		7119	845
20-Jul-17		5	0.07		-	0.00		7114	845

21-Jul-17		3	0.04		-	0.00		7111	845
22-Jul-17		1	0.01		2	0.24		7110	843
23-Jul-17		3	0.04		3	0.36		7107	840
TOTAL PER Wks		37	0.52	0	9	1.06	0	7107	840
24-Jul-17	26	7	0.10		3	0.36		7100	837
25-Jul-17		6	0.08		-	0.00		7094	837
26-Jul-17		5	0.07		1	0.12		7089	836
27-Jul-17		11	0.16		3	0.36		7078	833
28-Jul-17		3	0.04		1	0.12		7075	832
29-Jul-17		3	0.04		-	0.00		7072	832
30-Jul-17		3	0.04		-	0.00		7069	832
TOTAL PER Wks		38	0.53	0	8	0.95	0	7069	832
31-Jul-17	27	4	0.06		-	0.00		7065	832
1-Aug-17		7	0.10		-	0.00		7058	832
2-Aug-17		6	0.09		-	0.00		7052	832
3-Aug-17		9	0.13		1	0.12		7043	831
4-Aug-17		5	0.07	70	1	0.12		6968	830
5-Aug-17		2	0.03		-	0.00		6966	830
6-Aug-17		-	0.00		1	0.12		6966	829
TOTAL PER Wks		33	0.47	70	3	0.36	0	6966	829
7-Aug-17	28	2	0.03		1	0.12		6964	828
8-Aug-17		-	0.00		1	0.12		6964	827
9-Aug-17		4	0.06		1	0.12		6960	826
10-Aug-17		2	0.03		2	0.24		6958	824
11-Aug-17		2	0.03		1	0.12		6956	823
12-Aug-17		-	0.00	50	1	0.12		6906	822
13-Aug-17		2	0.03		2	0.24		6904	820
TOTAL PER Wks		12	0.17	50	9	1.09	0	6904	820
14-Aug-17	29	3	0.04		-	0.00		6901	820
15-Aug-17		3	0.04		-	0.00		6898	820
16-Aug-17		4	0.06		2	0.24		6894	818
17-Aug-17		3	0.04		1	0.12		6891	817
18-Aug-17		1	0.01		1	0.12		6890	816
19-Aug-17		1	0.01		1	0.12		6889	815
20-Aug-17		2	0.03		1	0.12		6887	814
TOTAL PER Wks		17	0.25	0	6	0.73	0	6887	814
21-Aug-17	30	4	0.06		-	0.00		6883	814
22-Aug-17		3	0.04		-	0.00		6880	814
23-Aug-17		3	0.04		1	0.12		6877	813
24-Aug-17		1	0.01		1	0.12		6876	812
25-Aug-17		1	0.01		1	0.12		6875	811

26-Aug-17		1	0.01		2	0.25		6874	809
27-Aug-17		2	0.03		2	0.25		6872	807
TOTAL PER Wks		15	0.22	0	7	0.86	0	6872	807
28-Aug-17	31	3	0.04		1	0.12		6869	806
29-Aug-17		-	0.00		-	0.00		6869	806
30-Aug-17		1	0.01		2	0.25		6868	804
31-Aug-17		1	0.01		1	0.12		6867	803
1-Sep-17		1	0.01		-	0.00		6866	803
2-Sep-17		4	0.06		-	0.00		6862	803
3-Sep-17		2	0.03		1	0.12		6860	802
TOTAL PER Wks		12	0.17	0	5	0.62	0	6860	802
4-Sep-17	32	1	0.01		1	0.12		6859	801
5-Sep-17		1	0.01		1	0.12		6858	800
6-Sep-17		2	0.03		1	0.13		6856	799
7-Sep-17		3	0.04		1	0.13		6853	798
8-Sep-17		2	0.03		-	0.00		6851	798
9-Sep-17		1	0.01		-	0.00		6850	798
10-Sep-17		1	0.01		-	0.00		6849	798
TOTAL PER Wks		11	0.16	0	4	0.50	0	6849	798
11-Sep-17	33	2	0.03		2	0.25		6847	796
12-Sep-17		3	0.04		-	0.00		6844	796
13-Sep-17		-	0.00		-	0.00		6844	796
14-Sep-17		5	0.07		2	0.25		6839	794
15-Sep-17		2	0.03		2	0.25		6837	792
16-Sep-17		4	0.06		1	0.13		6833	791
17-Sep-17		2	0.03		-	0.00		6831	791
TOTAL PER Wks		18	0.26	0	7	0.88	0	6831	791
18-Sep-17	34	2	0.03		1	0.13		6829	790
19-Sep-17		1	0.01		1	0.13		6828	789
20-Sep-17		2	0.03		-	0.00		6826	789
21-Sep-17		3	0.04		1	0.13		6823	788
22-Sep-17		2	0.03		-	0.00		6821	788
23-Sep-17		1	0.01		-	0.00		6820	788
24-Sep-17		2	0.03		-	0.00		6818	788
TOTAL PER Wks		13	0.19	0	3	0.38	0	6818	788
25-Sep-17	35	5	0.07		1	0.13		6813	787
26-Sep-17		6	0.09		1	0.13		6807	786
27-Sep-17		2	0.03		1	0.13		6805	785
28-Sep-17		3	0.04		1	0.13		6802	784
29-Sep-17		2	0.03		2	0.26		6800	782
30-Sep-17		3	0.04	27	2	0.26		6770	780

1-Oct-17		3	0.04		1	0.13		6767	779
TOTAL PER Wks		24	0.35	27	9	1.14	0	6767	779
2-Oct-17	36	4	0.06		1	0.13		6763	778
3-Oct-17		5	0.07		2	0.26		6758	776
4-Oct-17		1	0.01		-	0.00		6757	776
5-Oct-17		1	0.01		1	0.13		6756	775
6-Oct-17		2	0.03		1	0.13		6754	774
7-Oct-17		1	0.01		1	0.13		6753	773
8-Oct-17		2	0.03		2	0.26		6751	771
TOTAL PER Wks		16	0.24	0	8	1.03	0	6751	771
9-Oct-17	37	3	0.04		2	0.26		6748	769
10-Oct-17		2	0.03		1	0.13		6746	768
11-Oct-17		4	0.06		3	0.39		6742	765
12-Oct-17		7	0.10		4	0.52		6735	761
13-Oct-17		20	0.30		4	0.53		6715	757
14-Oct-17		43	0.64		1	0.13		6672	756
15-Oct-17		30	0.45		6	0.79		6642	750
TOTAL PER Wks		109	1.61	0	21	2.72	0	6642	750
16-Oct-17	38	42	0.63		3	0.40		6600	747
17-Oct-17		42	0.64		3	0.40		6558	744
18-Oct-17		31	0.47		5	0.67		6527	739
19-Oct-17		5	0.08		4	0.54		6522	735
20-Oct-17		4	0.06		2	0.27		6518	733
21-Oct-17		3	0.05		3	0.41		6515	730
22-Oct-17		7	0.11		4	0.55		6508	726
TOTAL PER Wks		134	2.02	0	24	3.20	0	6508	726
23-Oct-17	39	25	0.38		3	0.41		6483	723
24-Oct-17		50	0.78		4	0.55		6433	719
25-Oct-17		32	0.50		3	0.42		6401	716
26-Oct-17		23	0.36		3	0.42		6378	713
27-Oct-17		23	0.36		2	0.28		6355	711
28-Oct-17		15	0.24		2	0.28		6340	709
29-Oct-17		12	0.19		5	0.71		6328	704
TOTAL PER Wks		180	2.77	0	22	3.03	0	6328	704
30-Oct-17	40	12	0.19		3	0.43		6316	701
31-Oct-17		12	0.19		1	0.14		6304	700
1-Nov-17		7	0.11		3	0.43		6297	697
2-Nov-17		9	0.14		1	0.14		6288	696
3-Nov-17		3	0.05		3	0.43		6285	693
4-Nov-17		3	0.05	36	3	0.43		6246	690
5-Nov-17		8	0.13		2	0.29		6238	688

TOTAL PER Wks		54	0.85	36	16	2.27	0	6238	688
6-Nov-17	41	6	0.10		3	0.44		6232	685
7-Nov-17		6	0.10	7	2	0.29		6219	683
8-Nov-17		6	0.10		-	0.00		6213	683
9-Nov-17		5	0.08		1	0.15		6208	682
10-Nov-17		3	0.05		3	0.44		6205	679
11-Nov-17		2	0.03		3	0.44		6203	676
12-Nov-17		4	0.06		5	0.74		6199	671
TOTAL PER Wks		32	0.51	7	17	2.47	0	6199	671
13-Nov-17	42	3	0.05		1	0.15		6196	670
14-Nov-17		3	0.05		2	0.30		6193	668
15-Nov-17		3	0.05		1	0.15		6190	667
16-Nov-17		5	0.08		1	0.15		6185	666
17-Nov-17		2	0.03		1	0.15		6183	665
18-Nov-17		10	0.16		-	0.00		6173	665
19-Nov-17		4	0.06		1	0.15		6169	664
TOTAL PER Wks		30	0.48	0	7	1.04	0	6169	664
20-Nov-17	43	2	0.03		1	0.15		6167	663
21-Nov-17		4	0.06		2	0.30		6163	661
22-Nov-17		4	0.06		4	0.61		6159	657
23-Nov-17		4	0.06		2	0.30		6155	655
24-Nov-17		3	0.05		1	0.15		6152	654
25-Nov-17		2	0.03		1	0.15		6150	653
26-Nov-17		3	0.05		-	0.00		6147	653
TOTAL PER Wks		22	0.36	0	11	1.66	0	6147	653
27-Nov-17	44	2	0.03		2	0.31		6145	651
28-Nov-17		-	0.00		3	0.46		6145	648
29-Nov-17		2	0.03		2	0.31		6143	646
30-Nov-17		2	0.03		5	0.77		6141	641
1-Dec-17		9	0.15		-	0.00		6132	641
2-Dec-17		4	0.07		1	0.16		6128	640
3-Dec-17		3	0.05		4	0.63		6125	636
TOTAL PER Wks		22	0.36	0	17	2.60	0	6125	636
4-Dec-17	45	2	0.03		2	0.31		6123	634
5-Dec-17		1	0.02	32	1	0.16	7	6090	626
6-Dec-17		2	0.03		3	0.48		6088	623
7-Dec-17		1	0.02		2	0.32		6087	621
8-Dec-17		1	0.02		1	0.16		6086	620
9-Dec-17		1	0.02		-	0.00		6085	620
10-Dec-17		1	0.02		4	0.65		6084	616
TOTAL PER Wks		9	0.15	32	13	2.04	7	6084	616

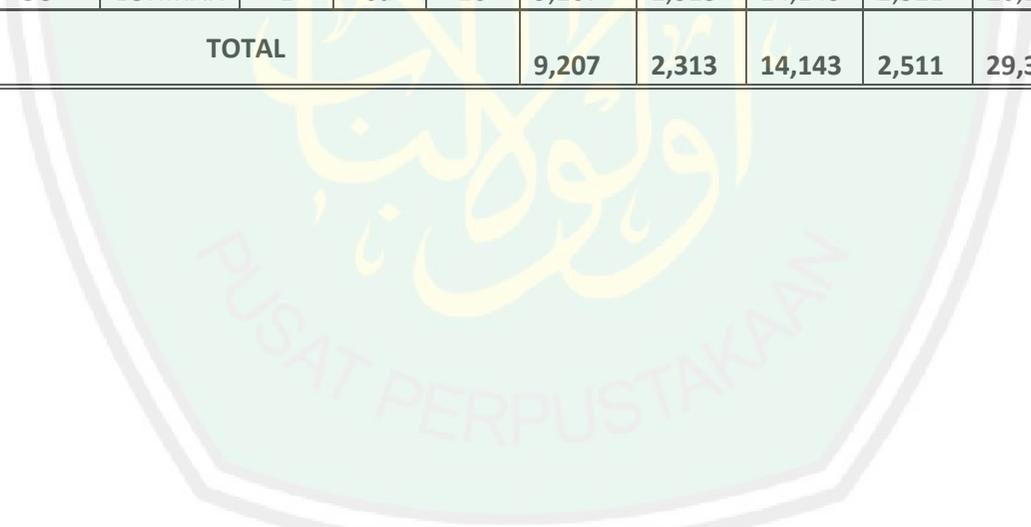
11-Dec-17	46	2	0.03		2	0.32		6082	614
12-Dec-17		2	0.03		1	0.16		6080	613
13-Dec-17		2	0.03		1	0.16		6078	612
14-Dec-17		2	0.03		2	0.33		6076	610
15-Dec-17		-	0.00		4	0.66		6076	606
16-Dec-17		-	0.00		1	0.17		6076	605
17-Dec-17		4	0.07		1	0.17		6072	604
TOTAL PER Wks		12	0.20	0	12	1.95	0	6072	604
18-Dec-17	47	3	0.05		4	0.66		6069	600
19-Dec-17		3	0.05		2	0.33		6066	598
20-Dec-17		2	0.03		2	0.33		6064	596
21-Dec-17		4	0.07		2	0.34		6060	594
22-Dec-17		1	0.02		1	0.17		6059	593
23-Dec-17		3	0.05		1	0.17		6056	592
24-Dec-17		1	0.02		1	0.17		6055	591
TOTAL PER Wks		17	0.28	0	13	2.15	0	6055	591
25-Dec-17	48	2	0.03		1	0.17		6053	590
26-Dec-17		2	0.03		-	0.00		6051	590
27-Dec-17		5	0.08		2	0.34		6046	588
28-Dec-17		1	0.02		1	0.17		6045	587
29-Dec-17		3	0.05		1	0.17		6042	586
30-Dec-17		3	0.05		-	0.00		6039	586
31-Dec-17		1	0.02		1	0.17		6038	585
TOTAL PER Wks		17	0.28	0	6	1.02	0	6038	585

Lampiran 3

**AKUMULASI BIAYA PAKAN UPGRADING INDUKAN
PT. TABASSAM JAYA FARM
2017**

GROWING

FLOOR NO	STRAIN	AGE			Februari		Maret		April		Mei		Juni	
		IN			Female	Male	Female	Male	Female	Male	Female	Male	Female	Male
		WEEK												
2A	LOHMAN	1	sd	26									2,880	647
2B	LOHMAN	1	sd	26									3,266	670
2C	LOHMAN	1	sd	26							1,204	320	11,293	2,403
3A	LOHMAN	1	sd	26					5,134	985	15,207	2,663	18,211	2,787
3B	LOHMAN	1	sd	26					8,085	1,620	16,331	2,780	19,204	2,935
3C	LOHMAN	1	sd	26	9,207	2,313	14,143	2,511	16,115	2,549	20,853	3,160	24,473	3,300
TOTAL					9,207	2,313	14,143	2,511	29,334	5,154	53,595	8,923	79,327	12,742



Lampiran 3 (Lanjutan)

**AKUMULASI BIAYA PAKAN UPGRADING INDUKAN
PT. TABASSAM JAYA FARM
2017**

GROWING

Juli		Agustus		September		Oktober		Total	
Female	Male	Female	Male	Female	Male	Female	Male	satuan	Rupiah
13,983	2,597	18,609	2,948	24,260	3,088	5,986	693	75,691	431,438,700
13,887	2,547	18,602	2,859	24,130	3,047	6,840	800	76,648	436,893,600
13,879	2,695	18,644	3,112	24,101	3,474	4,269	580	85,974	490,051,800
								-	
24,872	3,162	1,704	204					74,929	427,095,300
25,909	3,276							80,140	456,798,000
28,122	3,300							130,046	741,262,200
120,652	17,577	57,559	9,123	72,491	9,609	17,095	2,073	523,428	2,983,539,600

Lampiran 4

**PARENT STOCK BALANCE REPORT
PT. TABASSAM JAYA FARM
2017**

GROWING

FLOOR NO	STRAIN	AGE			NUMBER OF BIRDS			NILAI ADP				
		IN			CHICK IN			HARGA BELI DOC PARENT STOCK	BIAYA PAKAN	BIAYA OBAT	BIAYA OVERHEAD	NILAI AYAM BERSIH
		WEEK	FEMALE	MALE	TOTAL							
2A	LOHMAN	1	sd	26	7,211	1,016	8,227	493,620,000	431,438,700	86,287,740	380,615,000	1,391,961,440
2B	LOHMAN	1	sd	26	7,260	944	8,204	492,240,000	436,893,600	87,378,720	380,615,000	1,397,127,320
2C	LOHMAN	1	sd	26	7,175	1,090	8,265	495,900,000	490,051,800	98,010,360	380,615,000	1,464,577,160
3A	LOHMAN	1	sd	26	7,061	1,070	8,131	487,860,000	427,095,300	85,419,060	380,615,000	1,380,989,360
3B	LOHMAN	1	sd	26	7,268	1,040	8,308	498,480,000	456,798,000	91,359,600	380,615,000	1,427,252,600
3C	LOHMAN	1	sd	26	7,469	1,082	8,551	513,060,000	741,262,200	148,252,440	380,615,000	1,783,189,640
TOTAL					43,444	6,242	49,686	2,981,160,000	2,983,539,600	596,707,920	2,283,690,000	8,845,097,520

Lampiran 5

**PARENT STOCK BALANCE REPORT
PT. TABASSAM JAYA FARM**

2017

LAYING

FLOOR NO	STRAIN	AGE			NUMBER OF BIRDS			NILAI AWAL	BIAYA YANG DIKELUARKAN PADA PERIODE PRODUKSI			DIAKUI BIAYA PRODUKSI
		IN			BEGINNING				BIAYA PAKAN	BIAYA OBAT	BIAYA OVERHEAD	
		WEEK	FEMALE	MALE	TOTAL							
2A	LOHMAN	26	sd	38	7,211	1,016	8,227	1,391,961,440	607,107,000	103,208,190	380,615,000	1,090,930,190
2B	LOHMAN	26	sd	38	7,260	944	8,204	1,397,127,320	556,491,000	94,603,470	380,615,000	1,031,709,470
2C	LOHMAN	26	sd	38	7,175	1,090	8,265	1,464,577,160	609,136,200	103,553,154	380,615,000	1,093,304,354
3A	LOHMAN	26	sd	48	7,061	1,070	8,131	1,380,989,360	952,464,300	180,968,217	399,645,750	1,533,078,267
3B	LOHMAN	26	sd	48	7,268	1,040	8,308	1,427,252,600	930,211,500	176,740,185	399,645,750	1,506,597,435
3C	LOHMAN	26	sd	48	7,469	1,082	8,551	1,783,189,640	1,068,470,700	203,009,433	399,645,750	1,671,125,883
1A	COBB FAST	26	sd	65	6,356	908	7,264	1,021,680,790	1,117,200,000	268,128,000	437,707,250	1,823,035,250
1B	COBB FAST	26	sd	65	5,981	855	6,836	990,320,064	1,094,947,200	262,787,328	437,707,250	1,795,441,778
1C	COBB SLOW	26	sd	65	5,600	800	6,400	958,058,758	1,092,667,200	262,240,128	437,707,250	1,792,614,578
TOTAL					61,381	8,805	70,186	11,815,157,132	8,028,695,100	1,655,238,105	3,653,904,000	13,337,837,205

Lampiran 5 (Lanjutan)

**PARENT STOCK BALANCE REPORT
PT. TABASSAM JAYA FARM**

2017

LAYING

PRODUKSI HE	BIAYA PER HE	PRODUKSI DOC	BIAYA PER DOC	BIAYA PENETASAN	PENETASAN	HPP/DOC
1,183,167	922	946,534	1,153	603,415,284	510	1,663
1,187,558	869	950,047	1,086	606,842,251	511	1,597
1,244,891	878	995,912	1,098	637,383,980	512	1,610
1,173,841	1,306	939,073	1,633	598,658,888	510	2,143
1,213,165	1,242	970,532	1,552	621,140,332	512	2,064
1,515,711	1,103	1,212,569	1,378	780,591,265	515	1,893
868,429	2,099	694,743	2,624	445,503,908	513	3,137
841,772	2,133	673,418	2,666	430,987,292	512	3,178
814,350	2,201	651,480	2,752	415,318,472	510	3,262
10,042,884	1,417	8,034,307	1,771	5,139,841,672		2,282.91

Lampiran 6

**PT. TABASSAM JAYA FARM
DATA PENYUSUTAN**

FLOOR NO	STRAIN	TAHUN PEROLEHAN	AGE			NUMBER OF BIRDS			NILAI AWAL	PENYUSUTAN 31 DES 2016	PENYUSUTAN 31 DES 2017	AKUMULASI PENYUSUTAN	NILAI SISA
			IN			BEGINNING							
			WEEK	FEMALE	MALE	TOTAL							
2A	LOHMAN	2017	1	sd	38	7,211	1,016	8,227	1,391,961,440		813,762,073	813,762,073	578,199,367
2B	LOHMAN	2017	1	sd	38	7,260	944	8,204	1,397,127,320		816,782,126	816,782,126	580,345,194
2C	LOHMAN	2017	1	sd	38	7,175	1,090	8,265	1,464,577,160		856,214,340	856,214,340	608,362,820
											-	-	-
3A	LOHMAN	2017	1	sd	48	7,061	1,070	8,131	1,380,989,360		1,019,807,527	1,019,807,527	361,181,833
3B	LOHMAN	2017	1	sd	48	7,268	1,040	8,308	1,427,252,600		1,053,971,151	1,053,971,151	373,281,449
3C	LOHMAN	2017	1	sd	48	7,469	1,082	8,551	1,783,189,640		1,316,816,965	1,316,816,965	466,372,675
											-	-	-
1A	COBB FAST	2016	27	sd	65	6,356	908	7,264	1,021,680,790	408,672,316	613,008,474	1,021,680,790	-
1B	COBB FAST	2016	26	sd	65	5,981	855	6,836	990,320,064	396,128,026	594,192,038	990,320,064	-
1C	COBB SLOW	2016	26	sd	65	5,600	800	6,400	958,058,758	383,223,503	574,835,255	958,058,758	-
TOTAL						61,381	8,805	70,186	11,815,157,132	1,188,023,845	7,659,389,948	8,847,413,793	2,967,743,339

Lampiran 7

PT. Tabassam Jaya Farm
Laporan Laba Rugi
Untuk Periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2017

410.10.000	PENJUALAN		
410.10.001	Penjualan DOC		28,120,073,974
410.10.002	Penjualan Ayam Afkir		<u>75,040,000</u>
	Total Penjualan		28,195,113,974
	Harga pokok produksi		
110.40.001	Persediaan Pakan	555,101,914	
110.40.003	Persediaan Obat	(1,104,039,240)	
110.41.001	Pembelian Pakan	4,980,575,086	
110.41.002	Pembelian Obat	<u>1,899,039,240</u>	
	Pakan siap dipakai	5,535,677,000	
	Obat siap dipakai	795,000,000	
	Persediaan Pakan akhir	(5,535,677,000)	
	Persediaan Obat Akhir	<u>(795,000,000)</u>	
	Beban Pakan	-	
	Beban Obat	-	
	Beban Overhead	<u>-</u>	
	Total beban Produksi	-	
	Biaya Penetasan HE	<u>-</u>	
	Total Harga Pokok Produksi		-
	Laba Kotor		28,195,113,974

510.10.000	Biaya Operasional	
510.10.100	Biaya Gaji	468,050,100
510.10.200	Biaya Administrasi	86,921,000
510.10.300	Biaya Perjalanan Dinas	87,530,500
510.10.400	Biaya Konsultan	125,750,000
510.10.500	Biaya Pemasaran	279,836,900
510.10.600	Biaya Sewa Gedung	580,000,000
510.20.100	Penyusutan Bangunan	6,000,000
510.20.200	Penyusutan Furniture & Fixture	193,000,000
510.20.300	Penyusutan Mobil	49,933,333
110.70.400	Penyusutan Ayam Induk (parent stock)	7,659,389,948
	Total Biaya Operasional	(9,536,411,781)
	Laba Bersih	18,658,702,193
410.20.000	PENDAPATAN LAIN	
410.20.110	Bunga	45,680,000
410.20.200	Pendapatan lain-lain	193,569,000
510.30.000	BIAYA LAIN	
510.30.100	Biaya Administrasi Bank	77,458,000
510.30.200	Biaya Lain	14,800,698
	Total Pendapatan dan Beban Lain	(92,258,698)
	Laba Sebelum Pajak	18,805,692,495
510.30.300	Beban Pajak	(46,417,500)
	Laba Setelah Pajak	18,759,274,995

Lampiran 8

PT. Tabassam Jaya Farm Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2017			
110.00.000	ASSETS		
110.10.000	CASH		
110.10.001	Cash on Hand	586,945,000	
110.20.000	BANK		
110.20.001	BRI	2,567,236,000	
110.20.002	BCA	4,200,667,000	
110.31.000	PIUTANG USAHA		
110.31.001	Piutang DOC	664,400,000	
110.31.002	Piutang Ayam Afkir	51,267,555	
110.40.000	PERSEDIAAN		
110.40.001	Persediaan Pakan	5,535,677,000	
110.40.002	Persediaan DOC	-	
110.40.003	Persediaan Obat	795,000,000	
210.00.000	KEWAJIBAN		
210.10.000	HUTANG USAHA		
210.10.100	Hutang Usaha		4,149,318,544
210.10.200	Down payment (sales)		518,502,810
	Total Hutang		4,667,821,354
310.00.000	EQUITY		
310.10.000	Modal		18,000,000,000
330.00.100	Laba Ditahan		100,983,089
330.00.200	Laba Tahun Berjalan		18,759,274,995
	Total Ekuitas		36,860,258,084

110.50.000	PREPAID	
110.50.001	Sewa Gedung	1,450,000,000
110.50.002	Down Payment Pakan	689,000,000
110.50.003	Down Payment Obat	544,998,000
	Total aset lancar	17,085,190,555
110.60.000	FIXED ASSETS	
110.60.100	Tanah	600,000,000
110.60.200	Bangunan	120,000,000
110.60.300	Furniture & Fixture	565,000,000
110.60.400	Mobil	856,000,000
110.60.500	Upgrading indukan	1,230,000,000
110.60.600	Ayam Indukan (<i>parent stock</i>)	11,815,157,132
	Total Aset Tetap	15,186,157,132
110.70.000	ACCUM PENYUSUTAN	
110.70.100	Accum. Penyusutan Bangunan	12,000,000
110.70.200	Accum. Penyusutan Furniture & Fixture	226,000,000
110.70.300	Accum. Penyusutan Mobil	135,533,333
110.70.400	Accum. Penyusutan Ayam Indukan (<i>parent stock</i>)	8,847,413,793
	Total Penyusutan	(9,220,947,126)
	Total aset tetap bersih	5,965,210,006

Total Aset	<u>23,050,400,561</u>	Total Ekuitas dan Liabilitas	<u>41,528,079,438</u>
-------------------	------------------------------	-------------------------------------	------------------------------



Lampiran 9

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Pihak Akuntansi PT. Tabassam Jaya Farm

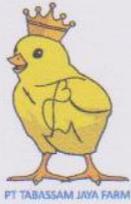


2. Wawancara dengan Bapak Muslikan selaku staff *breeding* di PT. Tabassam Jaya Farm



3. Observasi ke kandang ayam indukan PT. Tabassam Jaya Farm





PT TABASSAM JAYA FARM
Jalan Yos Sudarso No 80 Denanyar Jombang
Email : tabassamajayafarm@gmail.com

Nomor : 01/V/TJM/2018

Hal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya selaku manager accounting PT Tabassam Jaya Farm, menerangkan bahwa :

Nama : Yayang Rochmatun Nafila

NIM : 14520037

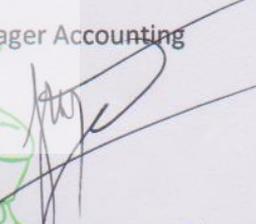
Jurusan : Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Telah melakukan penelitian dan observasi di PT Tabassam Jaya Farm dengan mengambil judul penelitian "Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT TABASSAM JAYA FARM". Dari hasil observasi dan penelitian ini, kami mengharapkan feedback, sebagai bahan bagi kami untuk perkembangan PT TABASSAM JAYA FARM.

Demikian surat keterangan ini, supaya bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 25 Mei 2018

Manager Accounting




(Istiyadi Suhartono, SE)

BUKTI KONSULTASI

Nama : Yayang Rochmatun Nafila
 NIM/Jurusan : 14520037/Akuntansi
 Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE., MSA., CSRS., CSRA
 Judul Skripsi : Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Tabassam Jaya Farm

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	23 September 2017	Pengajuan <i>Outline</i>	1.
2.	01 Oktober 2017	Konsultasi Judul dan konsultasi objek	2.
3.	10 Januari 2018	Konsultasi Proposal (Bab I, II, III)	3.
4.	17 Januari 2018	Revisi Proposal (Bab I, II, III)	4.
5.	31 Januari 2018	Revisi dan Acc Proposal	5.
6.	03 April 2018	Seminar Proposal	6.
7.	16 Mei 2018	Konsultasi Bab I-IV	7.
8.	21 Juni 2018	Revisi Bab I-IV	8.
9.	07 Juni 2018	Revisi & Acc Skripsi	9.
10.	25 juni 2018	Acc Keseluruhan	10.

Malang, 28 Juni 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. H. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
 NIP. 19720322 200801 2 005

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Yayang Rochmatun Nafila
Tempat, tanggal lahir : Jombang, 30 Januari 1996
Alamat Asal : Dsn. Gladakan RT.003/RW.001 Desa Badas,
Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang
Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga Dalam III Kav. B 7 Malang
Telepon/Hp : 085748119359
E-mail : yayangrochmatunnafila@gmail.com
Facebook : Yayang Rochmatun Nafila
Instagram : yayangrnafila

Pendidikan Formal

2000-2002 : RA Badas, Sumobito, Jombang
2002-2008 : MI Bustanul Ulum Mojokuripan, Sumobito,
Jombang

- 2008-2011 : MTsN Sumobito, Jombang
- 2011-2014 : MAN Jombang
- 2014-2018 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

- 2012 : Effective English Course (EEC) Jombang
- 2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik
Ibrahim Malang
- 2015-2016 : English Language Center (ELC) Universitas Islam
Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- 2014 : Anggota UKM Seni Religius Universitas Islam
Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2014-2015 : Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan
Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2015-2016 : Bendahara Umum Ikatan Mahasiswa Jombang
(IMJ) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang

2017

: Anggota Generasi Bank Indonesia

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Penulisan Skripsi Integrasi Sains Dan Islam pada Tahun 2018
- Peserta Talkshow tentang Bagusnya Keuangan Syariah pada Tahun 2018
- Praktik Kerja Lapangan di Kantor Konsultan Pajak EF Synergy Consultant Surabaya pada Tahun 2017
- Program pelatihan MYOB pada Tahun 2017 di Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Seminar dengan tema Hasil Riset Kualitatif: Membangun Desa Melalui Riset Berpihak Tahun 2017
- Peserta Seminar nasional KOPMA Padang Bulan dengan tema Menuju Wirausaha Berwawasan Koperasi Sebagai Tantangan Menghadapi Era Pasar Bebas
- Peserta Seminar Metodologi Penelitian pada Tahun 2016
- Peserta Kuliah Tamu Internasional dengan tema Membedah Dan Memahami Sukuk Dalam Keuangan Islam Tahun 2016
- Bendahara Umum Kuliah Kerja Masyarakat yang diadakan oleh UIN Malang di desa Bocek, Karangploso, Malang pada Tahun 2016.
- Peserta Kuliah Tamu Jurusan Akuntansi dengan tema Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Bagi Sistem Akuntansi Pemerintahan di Indonesia pada Tahun 2015.

- Sie Acara Pengabdian Masyarakat di Kecamatan Wonosalam pada Tahun 2014 dan di Kecamatan Plandaan pada Tahun 2015 yang diadakan oleh Ikatan Mahasiswa Jombang UIN Malang.

